

**PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MEMAHAMI KOPERASI INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SYU'AIB
MI PERWANIDA BLITAR**

SKRIPSI

***Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)***

Oleh

M. Agung Sadam Jamil

NIM. 10140116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIKIBRAHIM MALANG
SEPTEMBER, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MEMAHAMI KOPERASI INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SYU'AIB
MI PERWANIDA BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

M. Agung Sadam Jamil
NIM. 10140116

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 19790202 200604 200 3

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 19730823 200003 100 2

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI MEMAHAMI KOPERASI INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SYU'AIB MI PERWANIDA BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Agung Sadam Jamil (10140116)
telah dipertahankan didepan dewan penguji
pada tanggal 18 September 2014 dan telah dinyatakan
LULUS

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal 18 September 2014

Panitia Ujian:

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19780707 200801 102 1

: _____

Sekretaris Sidang

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 200 3

: _____

Pembimbing

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 200 3

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 100 3

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 100 2

LEMBAR PERSEMBAHAN

Berhiaskan rasa syukur kepada Allah atas segala hidayahnya dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda persembahkan karya kecil ini yang mungkin didalamnya masih jauh dari kesempurnaan tiada lain untuk orang yang sangat ananda cintai dan sayangi yakni Ayahanda dan Ibunda

Ayahanda Drs. H. Nur Hadi dan Ibunda Hj. Nur Khasanah, S. PdI.

Doa dan kasih sayang kalian adalah lentera yang bercahaya dalam setiap perjuangan ananda dalam penelitian ini.

For All of My Family

Especially, Adikku kembar Thoroqur Rizqi dan Thoriqur Al-barado, bapak dan ibuk, ponakan-ponakan dan segenap keluarga besar bani Nawawi setembel, Gambiran, Banyuwangi dan Temankku Gus Alwi, Gus Mahsun dan Keluarga kontraan Kuning yang selalu memberikanku semangat dan dukungan.

Terima kasihku

Pada jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya Ilmu Pengetahuan padaku.....

Terima kasih kepada keluarga besar MI Perwanida kota Blitar, Ustadzah Juliatin Nafiah, S. PdI selaku guru IPS serta pembimbing, beserta Bapak Kepala Sekolah dan karyawan dan Guru-guru

Yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian ini.

Terima kasih pada semua pihak yang telah membantu mengerjakan karya kecil ini.

MOTTO

*“Success is not measured by wealth,
success is an achievement that we want”.*

*Sukses tidak diukur menggunakan kekayaan, sukses adalah sebuah
pencapaian yang kita inginkan.*



Indah Aminatuz Zuhriyah. M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Agung Sadam Jamil

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : M. Agung Sadam Jamil

Nim : 10140116

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : ***Penerapan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib MI Purwanida Blitar.***

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 19790202 200604 200 3

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 September 2014

M. Agung Sadam Jamil

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penerapan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu’aib MI Perwanida Blitar*”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafa’atnya di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya saran, arahan, bimbingan, serta do’a dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Mohammad Walid, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terima kasih telah memberikan masukan-masukan yang berharga dan bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah MI Perwanida Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Zuliatin Nafi'ah, S.PdI, selaku guru bidang studi IPS kelas IV Syu'aib di MI Perwanida Blitar, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir.
8. Siswa-siswi kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar yang dengan ikhlas bekerja sama dalam membantu proses penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 2010, yang selalu bekerjasama, berdiskusi dan berjuang bersama. Terima kasih atas segala pengelaman dan kenangan terindah saat menuntut ilmu.
10. Syahid Abdillah se keluarga selaku tuan kontraan, dan keluarga kontraan kuning terima kasih atas do'a yang diberikan.
11. Sahabat-sahabat terbaik di kontraan Kholid, Dwi Budi, Sandi, Dian Ahkam Sani, Haris, Sadad, Indra, Syahid dan juga sahabat "gotaan Maron" bareng Gus alwi, Gus Mahsun, deki, dan fauzi. Terima kasih atas do'a, semangat, kebersamaan, dan kenangan indah selama ini.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak agar dalam karya tulis selanjutnya dapat lebih baik dan lebih memberikan manfaat bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 5 September 2014

Penulis

M. Agung Sadam Jamil

NIM. 10140116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) Long = â

Vocal (i) Long = î

Vocal (u) Long = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Metode Pembelajaran.....	14
1. Pengertian metode	14
B. Metode <i>Field Trip</i>	19
1. Pengertian Metode <i>Field Trip</i>	18
2. Tujuan dan Syarat-syarat Menggunakan Metode <i>Field Trip</i>	22
3. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Field Trip</i>	23
4. Kelebihan Metode <i>Field Trip</i>	25
5. Kelemahan Metode <i>Field Trip</i>	25
6. Relasi Guru dan Siswa dengan Metode Pembelajaran.....	26
7. Integrasi metode <i>Field Trip</i>	26
C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	29
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	30
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial.....	30

3. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
D. Materi Koperasi Indonesia di MI Perwanida Blitar	32
E. Tinjauan Teoritis tentang Hasil Belajar	33
1. Definisi Hasil Belajar	33
2. Evaluasi Hasil Belajar	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti.....	43
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Sumber Data.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	47
H. Tahap-tahap penelitian.....	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Latar Belakang Objek Penelitian	55
1. Sejarah Berdirinya MI Perwanida Kota Blitar	55
2. Visi dan Misi	56
3. Tujuan MI Perwanida Kota Blitar	58
B. Paparan Data	59
1. Siklus Pertama.....	59
2. Siklus kedua	66
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Perencanaan Penerapan Metode <i>Field Trip</i> pada Kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar.....	71
B. Pelaksanaan Penerapan Metode <i>Field Trip</i> pada Kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar.....	75
C. Evaluasi Penerapan Metode <i>Field Trip</i> pada Kelas IV Syu'aib MI perwanida Blitar	78
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPITAN	

ABSTRAK

Agung, Muhammad S.J. 2014. *Penerapan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing, Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Metode karya wisata atau *field trip* yaitu cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada siswa kelas IV Syu'aib di MI Perwanida Kota Blitar, jika dilihat dari kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS masih belum cukup optimal, terlihat pada saat diadakan ulangan harian, hal ini disebabkan guru cenderung menggunakan metode ceramah, maka untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran *Field Trip* agar pelaksanaan belajar efektif, satu metode yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu “memaksa” siswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas, yang berupa penemuan langsung di lapangan.

Tujuan dari penerapan metode *field trip* pada mata pelajaran IPS materi memahami koperasi Indonesia adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Yang terdiri dari dua siklus. Terdapat 3 tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dan hasil tes kelas IV Syu'aib di MI Perwanida Kota Blitar, sudah tergolong valid. Yang meliputi data: pre-tes sebesar 54% atau sebanyak 16 siswa dari 30 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan siswa yang gagal mencapai KKM di atas nilai 80 sebanyak 46% atau 14 siswa. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Field Trip* selama dua siklus (3 kali pertemuan). Siklus I meningkat menjadi 86,7% atau sebanyak 26 siswa dari 30 peserta tes yang dinyatakan lulus, 4 gagal. Sedangkan pada siklus II 86,7% dinyatakan berhasil sama dengan siklus I. Ini menunjukkan siswa berhasil mempelajari materi memahami Koperasi Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci: Metode *field trip*, Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.

الملخص

أكوغ، محمد س.ج. 2014. تنفيذ الطريقة الرحلة الميدانية على موضوع العلوم الاجتماعية المواد الفهم التعاونية اندونيسيا لتحسين النتائج الطالب الدرجة الرابعة شعيب المدرسة الابتدائية فروانيدا بليتار. أطروحة، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: إنداه أمانة الزهرية الماجستير

طرق الرحلات الميدانية أو الرحلات الميدانية التي تنفذها طريقة التدريس تدعو الطلاب إلى مكان معين أو كائن من خارج المدرسة للتعليم أو تحقيق شيء له صلة التعليم. بناء على الملاحظات التي أجريت على الطالب الدرجة الرابعة شعيب المدرسة الابتدائية فروانيدا بليتار، عندما ينظر إليها من أنشطة التعلم في الدراسات الاجتماعية لا يزال غير مثلى تماما، مرئية عند عقد الاختبارات اليومية، فذلك لأن المعلمين يميلون إلى استخدام الأسلوب المحاضرة، ثم للتغلب على هذا يتطلب رحلة أساليب التعلم الميداني في تنفيذ التعليم فعلية، وهو الأسلوب الذي يمكن تعظيم الوقت المتاحة وتكون قادرة على الطلاب "القوة" لمواصلة التعليم، وإن لم يكن في عملية التعليم في الفصل، كنشل الاكتشافات في الميدانية.

الغرض من تطبيق طريقة في رحلة الميدانية لفهم موضوع العلم الاجتماعية المواد التعليم التعاونيات الاندونيسية هي لتحسين نتائج التعليم النتائج الطالب الدرجة الرابعة شعيب المدرسة الابتدائية فروانيدا بليتار. تشكل هذه العمل الطبقة الفصل الذي يتألف من دورتين. هناك الثلاثة مراحل: التخطيط، والتنفيذ، والتقييم. يستخدم الكاتب تقنيات التحليل النوعي الوصفية.

بناء على الملاحظة، والمقابلة، وإعطاء نتائج اختبار الأسئلة النتائج الطالب الدرجة الرابعة شعيب المدرسة الابتدائية فروانيدا بليتار، المصنفة بالفعل صحيحا. التي تشمل البيانات: ما قبل الاختبار بنسبة 54% أو ما يصل إلى 16 طلاب من 30 المشاركين الذين اجتازوا الاختبار. والطلاب الذين يفشلون في تحقيق ما ورد KKM أعلاه قيمة 80 بنسبة 46% أو 14 طلاب. بعد اتخاذ الإجراء باستخدام أسلوب من رحلة ميدانية للدورتين (ثلاث جلسات). زادت الدورة الأولى 86,7% أو ما يصل إلى 26 طلاب من 30 المشاركين الذين اجتازوا الاختبار، فشلت 4. أثناء الدورة الثانية أعلنت 86,7% نجاحا يساوي دورة الاول. ويظهر الطلاب على النجاح التعليم المواد الفهم المواضيع التعاونية الإندونيسية في علوم الاجتماعية.

الكلمات الرئيسية: طريقة الرحلات الميدانية، ونتائج التعليم، والعلم الاجتماعية.

ABSTRACT

Agung, Muhammad S.J. 2014. Method Implementation of Field Trip on Social Sciences Subject is to understanding Indonesian Cooperatives and Improve Student learning outcomes of Class IV Shoaib MI Perwanida Blitar. Thesis. Islamic Elementary School Teacher Education Department. Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor, Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

Field trips method that was implemented by teaching way by applying students into a certain place or object outside of school to learn or investigate something that was relevant to the lesson. Based on observations carried out at students class IV Shoaib MI Perwanida Blitar, when seen from the learning activities in social studies was still not quite optimal, visible when held daily tests, it was because teachers tended to use the lecture method, then to overcome this required learning methods of field Trip in order to get the implementation of effective learning, a method that can maximized the available time and be able to "force" students to continue and learn, although it was not in the learning process of classroom, like discoveries in the field.

The purpose of the field trip application method on social sciences subject was to understand the Indonesian cooperatives was to improve student learning outcomes of class IV Shoaib MI Perwanida Blitar.

This study formed a class action research (PTK). Which consisted of two cycles, there were 3 stages: planning, implementation, and evaluation. The author used descriptive qualitative analysis techniques.

Based on observation, interview, giving the results and questions of class IV Shoaib test in MI Perwanida Blitar, already as valid classified which included the data: pre-test by 54% or as many as 16 students of the 30 participants who passed the test. Meanwhile, students who failed to achieve the KKM were over 80 as many as 46% or 14 students. After the action was taken by using the method of Field Trip was as long as two cycles (3 meetings). First cycle increased to 86.7% or as many as 26 students of the 30 participants who passed the test, 4 failed. While on the second cycle 86.7% declared a success equal to the cycle I. It showed students successfully in learning the material of Indonesian cooperative understanding of social sciences subjects.

Keywords: field trips Method, Learning Outcomes, and Social Science.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap.¹

Proses pembelajaran, banyak hal yang perlu dipersiapkan dengan baik oleh guru maupun siswa, dari segi metode maupun media yang antara lain sebagai alat pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar dan juga dengan cara mengembangkan metode pengajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001), hlm. 48

sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kefahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Mencari ilmu dengan cara belajar untuk mengenal atau memahami sesuatu itu adalah suatu kemuliaan. Allah SWT. Menjanjikan keutamaan dari orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam Kalam-Nya pada Al-Qur'an sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (surah Mujadilah ayat 11)²

Ibnu katsir dalam tafsirnya mengatakan: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi hak-nya. Bahkan hal itu

² mk:MSITStore: (Program.20Quran Digital)

merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah tidak menyia-nyiakan hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Allah SWT memuliakan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, karena dengan bekal iman mengantarkan manusia kepada ketinggian di akhirat, dan ilmu pengetahuan membawa manusia kepada ketinggian hidup di dunia.

Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik.³

Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini sangat berhubungan dengan Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidik dituntut untuk menerapkan tiga ranah dalam pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga

³ Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), hal. 79

guru diharapkan mampu melihat tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu siswa yang visual, auditorial maupun kinestik.

Sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering di jumpai berbagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien serta tidak dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.

Salah satu mata pelajaran yang telah diberikan mulai MI/SD adalah Ilmu Pengetahuan sosial atau lebih dikenal dengan dengan singkatan IPS. Istilah IPS mulai dikenal sejak tahun 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal melalui digunakan dalam sistem pendidikan nasional kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴ Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang MI/SD mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yg berdemokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

⁴ Supriya, *pendidikan IPS*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 7

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang adalah waktu yang masih jauh. Mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Padahal bahan materi pembelajaran IPS penuh dengan pesan-pesan bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (continuity), arah mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak dalam program studi IPS harus dibelajarkan kepada siswa SD/MI.⁵

Berdasarkan observasi, pada kenyataannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih terdapat banyak permasalahan, salah satunya terlihat dari hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib di MI Perwanida Kota Blitar. Hal ini terlihat pada saat diadakan ulangan harian, banyak diantara siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sehingga guru harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan remedial untuk memberi kesempatan pada siswa memperbaiki nilai mereka. Efeknya adalah alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya. Resiko yang muncul kemudian adalah, siswa

⁵ Adie Nugroho, *Modul Konsep IPS* (<http://www.adienugrohoz9oneblogspot.com>, diakses 19 juni 2013)

akan kesulitan dalam menghadapi ujian semester dan ujian kenaikan kelas, karena materi yang diujikan mencakup seluruh BAB pada semester II.⁶

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan metode pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif, satu metode yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu “memaksa” siswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu dengan menerapkan atau menggunakan Metode *Field Trip*, baik itu tugas kelompok, rumah / sekolah, yang berupa penemuan langsung di lapangan, metode ini merupakan salah satu metode dari sekian banyak metode atau teknik yang ada, sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesiensikan proses pembelajaran.

Perlu diingat bahwa Metode *Field Trip* pada hakekatnya adalah menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar, baik berguna bagi dirinya sendiri maupun dalam proses memperdalam dan memperluas pengetahuan dan pengertian bidang studi yang dipelajari.⁷

Metode *Field Trip* dapat di artikan Metode karya wisata mempunyai sinonim kata, antara lain widya wisata dan *study tour*. Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran. Tujuan dari karya wisata antara lain adalah untuk memperluas wawasan atau inspirasi dalam belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang mengkaji tentang penerapan metode *Field Trip* dalam pembelajaran, peneliti telah melakukan penerapan metode *Field Trip* sesuai dengan analisa kebutuhan pada

⁶ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS MI Purwanida Blitar, tanggal 01 februari

⁷ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS MI Purwanida Blitar, tanggal 02 februari

masing-masing madrasah. Pemilihan metode *field trip* yang dilakukan pada tingkat dasar, bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima pesan maupun materi yang akan disampaikan oleh guru dengan melakukan perjalanan di luar kelas guna melihat langsung semua kegiatan yang dilakukan dilapangan. Letak perbedaan dari penelitian yang sudah dijelaskan di atas analisis kebutuhan dan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian di atas yakni karakteristik kebutuhan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti terdahulu melakukan perbaikan dari tingkat hasil belajar siswa. Metode *field trip* adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan kunjungan ke tempat tertentu untuk meningkatkan keaktifitasan siswa. Kunjungan ini baik berupa perjalanan ke suatu tempat atau pun suatu eksperimen yang mampu meningkatkan daya kreativitas siswa, untuk itu peneliti melakukan penelitian PTK dengan judul “Penerapkan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu’aib MI Perwanida Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penerapkan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapkan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar?
3. Bagaimana evaluasi penerapkan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan penerapkan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penerapkan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar.

3. Mendeskripsikan evaluasi penerapan Metode *Field Trip* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti lain

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan penerapan Metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sebagai salah satu komponen pembelajaran.

2. Bagi Siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai jalan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui Penelitian ini guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan Metode *Field Trip*.

4. Bagi Lembaga MI

hasil penelitian ini Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan juga Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi pembahasan pada penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah menerapkan Metode *Field Trip* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi memahami Koperasi Indonesia MI Perwanida Blitar. Sedangkan materi yang akan dibahas yakni Metode *Field Trip* dan Memahami Koperasi Indonesia.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Metode *Field Trip* dapat di artikan Metode karya wisata mempunyai sinonim kata, antara lain widya wisata dan *study tour*. Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar kelas untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran. Tujuan dari karya wisata antara lain adalah untuk memperluas wawasan atau inspirasi dalam belajar.
2. Materi Koperasi Indonesia mencakup : (a) pengertian koperasi, (b) tujuan dan manfaat koperasi, (c) kegiatan koperasi, (d) jeni-jenis koperasi, (e) modal koperasi. Koperasi Indonesia adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan

dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama, Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan negara Indonesia

3. Hasil belajar siswa yaitu sesuatu yang didapat oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang dapat diukur dalam proses evaluasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Adapun beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan diantaranya:

1. Penelitian berjudul *Efektivitas Penggunaan Model Reciprokal Teaching dengan Melakukan Field Trip Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 1 Materi Pokok Perbandingan Pada Peta (Skala) di MTs. Manbaul Islam Losari Soko Tuban*, Oleh Luluk Afifah pada tahun 2012. Dari hasil ujicoba terhadap metode pembelajaran materi pokok perbandingan pada peta (Skala) di MTS ini, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa penelitiannya telah memenuhi kriteria kelayakan untuk dijadikan sebagai metode pembelajaran. Tujuan dari metode *field trip* yaitu untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar model reciprocal teaching dengan melakukan *field trip* dengan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional dalam pembelajaran matematika materi pokok perbandingan pada peta (skala) kelas VII semester 1 di MTs. Manbaul Islam Losari Soko Tuban.¹
2. Penelitian tentang *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII B SMP BHINNEKA KARYA Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*, oleh Dwi Setyaningsih pada tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII B SMP Bhinneka Karya Boyolali tahun ajaran 2009/2010 melalui penerapan

¹ Luluk Afifah, *Efektivitas Penggunaan Model Reciprokal Teaching dengan Melakukan Field Trip Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 1 Materi Pokok Perbandingan Pada Peta (Skala) di MTs. Manbaul Islam Losari Soko Tuban*, Skripsi, jurusan Tadris Matematika TARBIYAH IAIN Walisongo, 2012

metode field trip; dan (2) kualitas hasil pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII B SMP Bhinneka Karya Boyolali tahun ajaran 2009/2010 melalui penerapan metode *field trip*.²

3. Penelitian yang berjudul *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali*, oleh Siti Zulaikhoh pada tahun 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X - 1 SMA Negeri 1 Ngemplak melalui penerapan metode *field trip*, (2) meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak melalui penerapan metode field trip. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Negeri 1 Ngemplak kabupaten Boyolali. Bentuk penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas X- 1 SMA Negeri 1 Ngemplak dan objeknya adalah proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis deskripsi yang terjadi di kelas X- 1.³

² Dwi Setyaningsih, *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII B SMP BHINNEKA KARYA Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret, 2010

³ Siti Zulaikhoh, *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyolali*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNMUH Surakarta, 2009

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Mengajar adalah suatu seni sehingga tiap-tiap orang akan berbeda-beda dalam mengajar sesuai dengan bakat, kemampuan dan ketrampilan masing-masing individu. Sebagai suatu seni maka dalam setiap mengajar guru harus bisa memberikan kesenangan, kepuasan dan kenyamanan pada siswa, agar peserta didik dapat timbul gairah dan mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.⁴ Guru sebagai fasilitator siswa belajar harus memiliki strategi yang efektif dan efisien, agar dapat mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan, serta suatu ilmu dalam merumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk menghasilkan dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Dari berbagai pakar dalam dunia pendidikan memiliki pendapat yang berbeda-beda untuk mendefinisikan pengertian tentang metode. Supriyadi Saputro menjelaskan bahwa “metode adalah cara, yang di dalam

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 95

funksinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.”⁵ Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor, dan faktor-faktor tersebut mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain:

- a) Muhammad Azhar dalam bukunya menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar), maupun bagi murid (metode belajar). Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan.⁶
- b) Ahmad Tafsir dalam bukunya juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “carayang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.⁷
- c) Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Jadi metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwa sanya proses penggunaannya harus

⁵ Roesiyah. Dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Field Trip*. Jakarta: Rineka Cipta

⁶ Muhammad Azhar, *Proses belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 95

⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 9

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 53

sistematis dan kondisional maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar, karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah, suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen, bahwa suatu konsep yang dieksperimenkan haruslah sudah lulus uji teori, dengan kata lain suatu konsep yang telah diterima secara teoritis yang boleh dieksperimenkan.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Guru-guru yang telah berpengalaman umumnya sependapat bahwa masalah ini sangat penting bagi calon guru menyangkut kelancaran tugasnya, karena itu pelajarilah secara teliti metode-metode mengajar sampai saudara mempunyai keyakinan, kesanggupan dan pengalaman-pengalaman praktis serta mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berada dalam daerah perhatian anak.

Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan saudara selaku guru kelas.⁹ Metode dan juga teknik mengajar merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi yang telah ditetapkan sebelumnya. Begitu pula, oleh karena metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain. Dalam pendidikan metode termasuk salah satu komponen yang penting.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.13

Metode termasuk salah satu instrumen input disamping kurikulum, prasarana dan sarana pendidikan serta instrumen yang lain.

Dari beberapa pengertian metode diatas, bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran, dengan demikian metode mengajar adalah:

- a. Merupakan salah satu komponen dari pada proses belajar mengajar.
- b. Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
- c. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Dengan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa penguasaan pengetahuan dan keahlian dibidang metode pengajaran ini, akan mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan lebih terjamin keberhasilannya. Penguasaan ilmu pengetahuan, kecakapan, skill yang dimiliki oleh guru yang bertugas di sekolah sudah cukup memadai, namun tidak dapat diingkari, mereka gagal menjalankan tugasnya disebabkan karena mereka kurang menguasai ilmu-ilmu keguruan termasuk di dalam ilmu didaktik metodik. Sehingga tidak mendapatkan tanggapan positif dari anak didik, malahan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya.

2. Prinsip- Prinsip Metode Mengajar

Dalam penggunaan metode mengajar harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk tujuan itu.
- b. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid, harus berdasarkan kepada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.
- c. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar.
- d. Di dalam pengajaran tidak ada sesuatu metode mengajar yang dianggap paling baik atau sempurna, metode yang baik apabila berhasil mencapai tujuan mengajar.
- e. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi. Penilaian hasil belajar menentukan pula efisiensi dan efektifitasnya sesuatu metode mengajar.
- f. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi. Artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode sekaligus, sehingga murid berkesempatan melakukan berbagai proses belajar. Sehingga mengembangkan berbagai aspek pola tingkah laku murid.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, metode merupakan alat pendidikan dalam menuntut anak didik mencapai tujuan pendidikan. Dan proses pendidikan

¹⁰ *Ibid*, hal. 99

melibatkan pendidik, anak didik di dalam lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pula. Dalam hal ini pendidik harus mempelajari metode-metode dalam mengajar. Dan calon guru mempelajari ilmu pelajaran untuk menguasai metode-metode mengajar. Hendaknya guru yang kreatif adalah guru yang memakai metode yang bervariasi, hal itu bertujuan supaya anak didik tidak jenuh dengan materi yang kita ajarkan.

B. Metode *Field Trip*

1. Pengertian Metode *Field Trip*

Metode karya wisata atau *field trip* mempunyai sinonim kata, antara lain widya wisata dan *study tour*. Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu yang relevan dengan pelajaran. Tujuan dari karya wisata antara lain adalah untuk memperluas wawasan atau inspirasi dalam belajar.¹¹

Secara singkat metode *Field Trip* pada dasarnya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode *Field Trip* salah satunya adalah *Field trip* mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar. Bagi guru kelebihanannya yaitu dapat memungkinkan untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhan belajar. Sedangkan kelemahannya yaitu kadang-kadang dalam *field trip* sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan, dalam menerapkan metode *Field Trip* seorang guru dituntut untuk

¹¹ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Kementerian Agama RI UIN MALIKI, 2011). Hlm 85

memiliki keterampilan dalam mengeksplorasi tugas-tugas yang hendak diselesaikan oleh siswa, kelompok dibuat berdasarkan:

- a) Perbedaan individual dalam kemampuan belajar,
- b) Perbedaan minat belajar,
- c) Pengelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan yang akan kita berikan,
- d) Pengelompokkan atas dasar wilayah tempat tinggal siswa,
- e) Pengelompokkan secara random atau dilotre,
- f) Pengelompokkan atas dasar jenis kelamin. Adapun pengelompokkan itu didasarkan pada¹² :

- 1) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya
Agar penggunaan alat peraga dapat dimanfaatkan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Kelompok-kelompok kecil itu dibagi berdasarkan jumlah fasilitas yang tersedia.
- 2) Pengelompokan berdasarkan kemampuan belajar. Pengelompokan ini juga diperlukan terutama pada waktu guru menghadapi komposisi keanggotaan kelompok yang sangat heterogen kecakapannya. Cara pengelompokan ini akan menghasilkan kelompok yang homogen kecakapannya atau kelompok yang heterogen kecakapannya.
- 3) Pengelompokkan berdasarkan minat individu. Pengelompokkan ini perlu diperhatikan mengingat bahwa setiap individu siswa memiliki minat yang bisa jadi berbeda satu sama lain, sehingga memungkinkan dibentuknya

¹² Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Kementerian Agama RI UIN MALIKI, 2011). Hlm 86

kelompok-kelompok tersebut untuk dapat adikembangkan minat-minat tersebut.

- 4) Memperbesar partisipasi siswa. Dalam hal ini partisipasi siswa dalam memecahkan masalah kelompok sangat dibutuhkan sekali, maka dari itu setiap kelompok diberi tugas yang sama sehingga dimungkinkan dengan pembagian tugas ini akan memperbesar partisipasi siswa untuk melaksanakan dan memecahkannya secara bersama-sama. Selain pemberian tugas yang sama pada setiap kelompok kecil (3-4 orang sehingga dapat dipastikan siswa akan terlibat dalam melaksanakan kerja kelompok.
- 5) Pemberian tugas atau pekerjaan. Pengelompokan dilaksanakan karena adanya tugas atau pekerjaan yang akan diselesaikan oleh siswa. Setiap kelompok harus bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing. Namun demikian guru harus dapat memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.
- 6) Kerja efektif. Kerja merupakan hal yang utama dalam menjawab tugas-tugas yang hendak diselesaikan. Setiap siswa harus dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya, ia harus dapat menyeimbangkan pikiran atau pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama dapat dicapai tujuan yang sama pula. Dari uraian di atas peneliti menentukan kelompok berdasarkan partisipasi siswa agar siswa dapat memecahkan masalah bersama-sama dengan anggota kelompoknya dan peneliti juga menjadikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dengan jumlah 5- 6 orang agar siswa terlibat aktif dalam memecahkan masalahnya.

2. Tujuan Menggunakan Metode *Field Trip*

Penerapan *Field Trip* bertujuan :

- a) *Field trip* mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- b) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c) Pengajaran dengan metode *field trip* dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- d) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

Syarat – Syarat menggunakan metode *Field Trip*

FieldTrip sebagai metode mengajar yang baik memerlukan adalah:¹³

- a) Masa persiapan
 - Mempersiapkan dimana perlu menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas, mempertimbangkan pemilihan wisata.
 - Perumusan tujuan yang jelas
 - Pertimbangan pemilihan metode
 - Keperluan menghubungi tempat objek
 - Penyusunan rencana/menbagi tugas-tugas dan menyiapkan sarana
- b) Pelaksanaan *Field trip*
 - Mengawasi segala siswa sesuai dengan tanggung jawabnya.
 - Guru mengatur segalanya dibantu guru lainnya.
 - Mematuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.

¹³ Roestiyah N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Menberi petunjuk bila perlu.

c) Tindakan lanjut dari *Field trip*

- Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari objek.
- Menyusun laporan, atau kesimpulan yang diperoleh.
- Tindak lanjut dari hasil kegiatan *Field trip* seperti: Membuat grafik, gambar, dan diagram.

3. Langkah-Langkah penerapan Metode *Field Trip*

a) Kegiatan awal

- 1) Guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan doa bersama
- 2) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media realita, tepatnya dengan langsung mengunjungi tempat pengamatan (*field trip*)
- 4) Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan
- 5) Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan menulis paragraf deskripsi
- 6) Guru menjelaskan tentang paragraf deskripsi, langkah-langkah menulis paragraf deskripsi dan memberikan contoh teks paragraf deskripsi.

b) Kegiatan Inti

- 1) Siswa di bawa ke luar kelas, untuk ke toko buku (sesuai dengan kesepakatan)
- 2) Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa

- 3) Siswa mencatat poin-poin yang berisikan ha-hal yang mereka kunjungi meliputi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.
 - 4) Siswa mengembangkan poin-poin tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Dalam proses ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa ketika menulis deskripsi tidak lepas dari penggunaan frasa ajektif, yang inti konstruksinya adalah kata sifat misalnya buku itu tertata dengan rapih, karyawan toko bukunya ramah-ramah dan lain-lain.
 - 5) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
 - 6) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam membuat paragraf deskripsi
- c) Kegiatan akhir
- 1) Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung
 - 2) Guru dan siswa menutup pertemuan dengan doa dan salam
 - 3) Format Penilaian Menulis Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai
1	Keaktifan siswa dan konsentrasi siswa: - Mengajukan pertanyaan - Merespon apresiasi - Mendengarkan penjelasan guru	
2	Minat dan motivasi siswa	
3	Isi karangan: - tata bahasa - kosakata	

4. Kelebihan Metode *Field Trip*

Kelebihan penggunaan *Field Trip* kelompok sebagai berikut¹⁴:

- a) *Field trip* mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- b) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- c) Pengajaran dengan metode *field trip* dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- d) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.

5. Kekurangan Metode *Field Trip*

Kekurangan metode *Field Trip*:

- a) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- b) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
- c) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- d) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.
- e) Dalam *field trip* sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

¹⁴ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Kementerian Agama RI UIN MALIKI, 2011). Hlm 88

Cara Mengatasi Kekurangan Metode *Field Trip*

Bagaimana cara mengatasi kelemahan Metode *Field Trip*?

Kekurangan metode *Field Trip* dapat diatasi dengan:

- a) Mengkaji lebih dulu materi pelajaran dengan cermat, lalu buat garis besar rincian tugasnya untuk observasi di lapangan agar bobot tugas tersebut sama beratnya.
- b) Guru mengkondisikan kelas agar kondusif
- c) Bimbingan dan pengawasan kepada setiap siswa harus dilakukan terus menerus.
- d) Jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu banyak
- e) Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan antar kelompok yang kurang sehat.

6. Relasi guru dan siswa dengan metode pembelajaran

Secara umum manfaat metode dalam pembelajaran adalah memudahkan interaksi antara guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Dijelaskan juga manfaat metode dalam pembelajaran adalah sebagai membantu strategi pembelajaran yang akan mempengaruhi kondisi lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

7. Integrasi Metode *Field Trip*

Manusia adalah makhluk paling sempurna dengan otaknya yang Allah ciptakan melebihi dari malaikat. Oleh karenanya patut kita syukuri nikmat tersebut untuk terus selalu berbenah diri menjadi pribadi yang baik. Salah satunya

adalah dengan memfungsikan otak yang dimilikinya untuk berfikir dan belajar. Belajar adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah. Dengan belajar tentu kita mendapatkan ilmu, dan dengan ilmu kita bisa mengetahui mana yang dhoir dan yang bathil sehingga kehidupan tidak lagi suram dari kegelapan dunia yang semakin lama semakin padam.

Untuk itu mencari ilmu dengan cara belajar untuk mengenal atau memahami sesuatu itu adalah suatu kemuliaan. Allah SWT. Menjanjikan keutamaan dari orang-orang yang berilmu sebagaimana dalam Kalam-Nya pada Al-Qur'an sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَّسْحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (surah Mujadilah ayat 11)¹⁵

Ibnu katsir dalam tafsirnya mengatakan: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan*

¹⁵ mk:MSITStore: (Program.20Quran Digital)

beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Maksudnya, janganlah kalian berkeyakinan bahwa jika salah seorang di antara kalian memberi kelapangan kepada saudaranya, baik yang datang maupun yang akan pergi lalu dia keluar, maka akan mengurangi hak-nya. Bahkan hal itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah. Dan Allah tidak menyia-nyiakan hal tersebut, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan di akhirat. Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan akan memasyhurkan namanya. Allah SWT memuliakan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, karena dengan bekal iman mengantarkan manusia kepada ketinggian di akhirat, dan ilmu pengetahuan membawa manusia kepada ketinggian hidup di dunia.

Ayat tersebut dikuatkan oleh Ayat yang lain yang menyebutkan banyak sekali contoh pembelajaran yang bisa diambil di Alam. Sebagaimana dalam Kalam-Nya pada Al-Qur'an sebagai berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ ۚ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً ۖ وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ ۚ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat

perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan. (Surat Ar Ra'd, ayat 17)¹⁶

Allah telah memberikan contoh yang nyata dan jelas di bumi maupun langit yang sudah jelas adanya, dan juga mengumpamakan yang benar dan yang bathil dengan air dan buih atau dengan logam yang mencair dan buihnya. Yang benar sama dengan air atau logam murni yang bathil sama dengan buih air atau tahi logam yang akan lenyap dan tidak ada gunanya bagi manusia.

Sudah tampak jelas dari Ayat yang tertera diatas tentang contoh pembelajaran yang nyata atau *relevan*, sehingga kita bisa mempelajari dengan sangat mudah.

Oleh karena itu pada metode *Field Trip* ini, agar metode tidak terkesan dengan pembelajaran yang hanya di dalam kelas yang terkesan monoton dan kurang menarik, Efektif, maka diperlukan pembelajaran yang dilakukan di lapangan dengan melihat ilmu pengetahuan secara langsung agar siswa bisa lebih memahami apa yang mereka lihat.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial yang disingkat IPS. Istilah IPS mulai dikenal sejak tahun 1970 sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal melalui digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan kurikulum 1975.

¹⁶ mk:MSITStore: (Program.20Quran Digital)

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta nama mata pelajaran ilmu sosial lainnya.¹⁷

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia. Berbagai dimensi manusia dalam kehidupan sosialnya merupakan fokus kajian dari IPS aktivitas manusia dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dalam aspek keruangan dan geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi, dan konsumsi. Selain itu di kaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.¹⁸

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dan

¹⁷ *Ibid.*, hlm.89

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 11

keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan, agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan siswa upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga Negara yang baik.¹⁹ sedangkan tujuan IPS ditingkat sekolah dasar ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

3. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Interaksi

Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun non verbal. Di dalam interaksi harus memiliki setidaknya tiga unsur yaitu komunikator, komunikan, dan interaksi.

b. Saling ketergantungan

Setiap orang dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk interaksi sejenak. Oleh karena itu manusia harus menghargai manusia lainnya, sebab baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang akan memerlukan bantuan orang lain.

c. Kesenambungan dan perubahan

Sejumlah nilai, simbol, dan kebiasaan yang lahir dari satu generasi senantiasa dapat terpelihara dan tersosialisasikan kepada generasi berikutnya.

¹⁹ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 15

d. Keragaman

Jika diperhatikan disekitar kehidupan kita, maka akan tampak bahwa setiap orang memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

e. Konflik dan consensus

Konflik dan consensus dua kegiatan laksana pedang bermata dua. Satu sisi lain akan mengikuti. Di dalam masyarakat senantiasa akan konflik yang ditimbulkan oleh berbagai sebab.

f. Pola

Setiap pribadi atau masyarakat memiliki pola hidup tersendiri. Pola hidup yang dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu.

g. Budaya

Setiap generasi mengalami perubahan dan menerima peninggalan-peninggalan budaya dari generasi sebelumnya.²⁰

D. Memahami Koperasi Indonesia

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berarti bekerja sama, lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan.²¹

2. Tujuan dan manfaat koperasi

- a) Menyediakan kebutuhan anggota.
- b) Memudahkan Anggota untuk memperoleh modal usaha.
- c) Membantu mengembangkan usaha para anggota.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

²¹ Ahmad Zuber-Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS untuk Kelas IV SD dan MI*, (buku paket Platinum, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)

d) Menghindarkan Anggota dari Rentenir.

3. Kegiatan Koperasi

- a) Menjual barang untuk anggota.
- b) Membeli barang untuk anggota.
- c) Meenyalurkan kredit untuk mengembangkan usaha.
- d) Mengembangkan usaha-usaha yang menguntungkan.
- e) Menyediakan dan menyalurkan kebutuhan anggota.²²

4. Jenis-jenis koperasi indonesia

- a) Berdasarkan usaha
- b) Berdasarkan keanggotaannya
- c) Berdasarkan tingkatan

1. Modal koperasi

- a) Modal sendiri
- b) Modal pinjaman
- c) Modal penyertaan.²³

E. Tinjauan Teoritis tentang Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yaitu sesuatu yang didapat oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang dapat diukur dalam proses evaluasi. Sedangkan evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian, pengukuran dan perbandingan hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran. Tujuan utama evaluasi selain untuk mengetahui hasil belajar siswa juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah

²² Buku *SBI Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester 2 SD/MI*

²³ Buku *SBI Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester 2 SD/MI*

mengikuti tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan juga symbol. Apabila tujuan utama dari evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan.²⁴

Hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:²⁵

- a. Untuk diagnosis dan pengembangan, penggunaan hasil belajar dijadikan sebagai alat mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya. Berdasarkan diagnosis inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Untuk seleksi, hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa ketika naik pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Untuk kenaikan kelas, dari hasil belajar yang diperoleh siswa akan dapat diketahui apakah siswa dapat naik kelas, apakah hasil belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau diatas standar KKM.
- d. Untuk penempatan, hasil belajar siswa digunaka untuk menentukan kelas siswa sesuai dengan kemampuan mereka dan potensi yang dimiliki, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara lebih optimal.

²⁴ Dimyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 200

²⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, maka diperlukan *assessment* atau proses evaluasi, evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Selain kata evaluasi dan *assesment* ada pula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita yakni tes, ujian, dan ulangan.²⁶

Jika melihat dari Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 58

(1) menyebutkan bahwa:

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian, maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata.²⁷

Terdapat tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti, dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.
- b. Mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.

Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penetat

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm. 195

²⁷ Ibid., hlm. 197

apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.

- c. Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa.
- d. Mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar. Jadi, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan siswa.
- e. Mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses mengajar belajar.²⁸

Di samping memiliki tujuan, evaluasi hasil belajar juga memiliki fungsi-fungsi sebagaimana tersebut di bawah ini.

- a. Fungsi administrasi untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor.
- b. Fungsi promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c. Fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pengajaran perbaikan).
- d. Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan (BP).
- e. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat untuk proses PMB.²⁹

²⁸ Ibid., hlm. 196

²⁹ Ibid., hlm. 198

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan. Oleh karena itu, ragamnya pun banyak, mulai paling sederhana sampai yang paling kompleks. Seperti *Pre-test* dan *Post-test*, Evaluasi Prasyarat, Evaluasi Diagnostik, Evaluasi Formatif, Evaluatif Sumatif dan Ujian Akhir Sekolah (UAN).³⁰

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. *Faktor internal*, yakni faktor dari dalam siswa seperti keadaan/ kondisi jasmani (aspek fisiologis) dan rohani (aspek psikologis) siswa.

- a. Aspek Jasmani atau Fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Faktor jasmaniah yaitu panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat juga mempengaruhi kemampuan siswa menyerap informasi dan pengetahuan.³¹

³⁰ Ibid., hlm. 199

³¹ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 145

b. Faktor Rohani atau Psikologis

1) Integensi

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat Kecerdasan atau intelegensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini artinya, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil pula peluangnya untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.³²

2) Sikap

Sifat adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.³³

Di dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada teman ataupun kepada guru, karena siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada teman atau gurunya maka tidak akan punya kemauan untuk belajar, sebaiknya siswa yang sikapnya positif akan digerakkan oleh sikapnya yang positif itu untuk belajar.

³² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 147

³³ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 149

3) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan memengaruhi tinggi-rendahnya prestasi atau hasil belajar bidang-bidang studi tertentu.³⁴

4) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.³⁵

5) Motivasi

McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri / pribadi seorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Mc. Donal tersebut, maka terdapat tiga ciri motivasi yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan

³⁴ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 151

³⁵ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 151

energy dalam diri, ditandai dengan munculnya *feeling*, didahului dengan rangsangan karena adanya tujuan. Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa motivasi yaitu kondisi psikologis seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Sesuai dengan pendapat Ernes R. Hilgard bahwa motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar dengan benar. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.

- c. *Faktor eksternal*, yaitu faktor dari luar siswa, seperti keadaan/ kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti halnya faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat memberi contoh dengan sikap dan perilaku yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca

dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³⁶

2) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.³⁷

³⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, 153

³⁷ Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 154

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan sumber data. Peneliti juga bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu, data yang terkumpul berbentuk deskripsi kegiatan penelitian. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yakni (a) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci, (b) peneliti kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka, (c) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome.¹ Dapat diartikan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini berdasarkan kesesuaian penelitian yang dilakukan dengan karakteristik PTK, yakni memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, masalah berasal dari permasalahan nyata dan aktual, dan memiliki fokus pada perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi.² Upaya perbaikan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.13

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 5

pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.³

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari paradigma penelitian kualitatif dengan latar atau setting yang natural atau alamiah, yang memberikan peranan penting bagi peneliti.⁴ Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yakni sebagai perencana kegiatan, pelaksana kegiatan, serta pengumpul dan penganalisis data. Dengan demikian, dapat diartikan kehadiran peneliti memiliki peranan penting atau mutlak diperlukan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di MI Perwanida kota Blitar. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan sekolah tersebut tempat PKLI peneliti, sehingga peneliti lebih mengetahui keadaan siswa yang hendak diteliti, dan mudah dalam mengumpulkan data, serta peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan target peneliti. berdasarkan permasalahan yang sedang dialami madrasah tersebut, yakni kurang adanya metode pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa khususnya kelas IV Syu'aib pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi koperasi Indonesia. Hal ini berdasarkan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu juga tidak adanya metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran.

³ *Ibid.*, hlm. 15

⁴ Mukhtar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 65

Umumnya hanya metode ceramah dan demonstrasi saja yang banyak diterapkan, sehingga siswa kurang bisa mengingat pelajaran yang sudah di ajarkan.

D. Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi: (1) hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal tes awal dan tes akhir, (2) hasil wawancara terhadap subyek-subyek wawancara, (3) hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, (4) data dokumentasi, (5) hasil catatan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Syu'aib MI Purwanida. Sedangkan siswa yang diambil sebagai subyek wawancara adalah empat siswa dengan pertimbangan agar memudahkan fokus perhatian dan pengamatan sehingga mencapai refleksi mendalam. Pemilihan subyek untuk wawancara ditentukan berdasarkan pada hasil tes awal dan pertimbangan dari guru kelas. Keempat siswa terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi, dua siswa berkemampuan sedang, dan satu siswa berkemampuan rendah. Derajat kemampuan siswa ditentukan berdasarkan hasil tes awal.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

- 1) Tes yang akan dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 2) Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan mengetahui pemahaman siswa (subyek wawancara) pada materi koperasi indonesia.

- 4) Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- 5) Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi dan bersifat penting sehubungan dengan kegiatan pembelajaran.

1) Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode *Field Trip* dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Test yang dimaksud meliputi test awal/ test pengetahuan pra syarat, test pengetahuan pra syarat tersebut akan dijadikan sebagai acuan tambahan untuk dijadikan penentuan awal poin perkembangan individu siswa. Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi, hasil belajar dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran IPS melalui metode *Field Trip*.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul akan terdiri dari hasil tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data akan dilakukan setelah setiap kali pemberian suatu tindakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model yang meliputi kegiatan :⁵

⁵ *Ibid.*, hlm. 75

1) Mereduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam mereduksi data adalah menafsirkan atau menyeleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

2) Menyajikan data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data yang digunakan biasanya berbentuk teks naratif. Data yang akan diperoleh nantinya dianalisis dan disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3) Mengambil keputusan

Mengambil keputusan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk mengecek keabsahan data akan digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, meningkatkan ketekunan pengamat, dan pemeriksaan teman sejawat.⁶

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong, penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya memiliki arti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Meningkatkan ketekunan pengamat digunakan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat untuk menemukan pengecekan keabsahan data penelitian, sehingga data yang dikategorikan dalam penelitian dapat diakui kemurniannya.

H. Tahap-tahap Penelitian

PTK (Penelitian Tindakan Kelas), merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁷ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian

⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), hlm. 85

⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Sinar Grafika Offset,2007), hlm.3

yang bertujuan meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru.

Penelitian proses pembelajaran di kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan (*plan*), (2) pelaksanaan tindakan (*act*), (3) pengamatan (*observe*) dan (4) refleksi (*reflect*). Dari siklus ini diharapkan dapat diperoleh data yang dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.⁸

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tindakan. Adapun setiap tindakan terdiri dari :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam penelitian ini mencakup (1) tahap perencanaan dan (2) tahap pelaksanaan. Rincian dari tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi kegiatan: (a) membuat soal tes awal, (b) melaksanakan tes awal dan memeriksa pekerjaan hasil tes awal, (c) menentukan kelompok dan menentukan subyek wawancara berdasarkan hasil tes awal, dan (d) mengidentifikasi kesulitan siswa.

⁸ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 21

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini terdapat dua tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Tindakan I adalah pemahaman pengertian Koperasi Indonesia menggunakan penerapan metode pembelajaran *field trip*. Tindakan II adalah pembelajaran membandingkan beberapa koperasi Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

Kriteria untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tindakan I : kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk tindakan I adalah 100% dari jumlah siswa sudah memahami pengertian koperasi Indonesia yang ditandai dengan perolehan nilai di atas KKM.

Tindakan II: kriteria keberhasilan yang ditetapkan untuk tindakan II adalah 100% dari jumlah siswa mampu membandingkan beberapa Koperasi Indonesia dengan perolehan nilai di atas KKM.

Kegiatan untuk masing-masing tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tindakan I

a) Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksana pembelajaran (RPP), guru menyiapkan dan menerangkan cara kerja metode pembelajaran *Field Trip*, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, dan catatan lapangan.

b) Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanakan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu pembelajaran dengan menerapkan metode *Field Trip*. Berikut ini akan disajikan secara garis besar pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada materi Koperasi Indonesia dengan penerapan metode *field trip*.

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1.	Tahap Awal a. Membuka pelajaran dengan salam. b. Mempersiapkan siswa berdoa terlebih dahulu. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Memotivasi siswa tentang betapa pentingnya materi koperasi Indonesia. e. Guru menarik perhatian siswa dengan menjelaskan pengertian koperasi. f. Membagi siswa dalam 6 kelompok. g. Guru menyuruh siswa untuk menulis informasi tentang koperasi di sekolah	a. Menjawab salam guru. b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. c. Memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing kelompok. d. Terlibat tanya jawab dengan guru. e. Menerima LKS dan buku paket.	15 menit
1.	Tahap Inti a. Menjelaskan materi tentang koperasi Indonesia. b. Siswa di bawa keluar kelas untuk ke koperasi sekolah. c. Siswa mencatat poin-poin. d. Guru membantu siswa jika membutuhkan bimbingan.	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Memahami dan mencatat poin-poin dari pengurus koperasi. c. Bekerja sama secara aktif untuk menyelesaikan tugas	
2.	Tahap Akhir a. Melakukan evaluasi terkait materi koperasi Indonesia. b. Mempersilahkan siswa berdoa. c. Mengakhiri pembelajaran dengan salam.	a. Mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan dan mencatat hal-hal yang penting. b. Berdoa setelah belajar. c. Menjawab salam guru.	

c) Observasi (*observe*)

Mengamati dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung dan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Obyek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini difokuskan pada upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Penelitian dilakukan secara kolaborasi sehingga guru dan peneliti akan mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Peneliti merenungkan hasil tindakan I sebagai bahan pertimbangan apakah sudah mencapai kriteria atau tidak. Kriteria tindakan I dikatakan tercapai jika 100% dari sejumlah siswa memahami konsep pecahan dengan baik. Jika belum tercapai maka peneliti masuk pada siklus II dan memperbaiki kelemahan pada siklus I tindakan I.

Tindakan II

a) Perencanaan (*plan*)

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tindakan II, menyiapkan metode pembelajaran *field trip* yang akan diterapkan, menyiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, dan catatan lapangan.

b) Pelaksanaan (*act*)

Pelaksanakan tindakan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun, yaitu metode pembelajaran *field trip*. Berikut ini

akan disajikan secara garis besar materi pembelajaran koperasi Indonesia menggunakan metode *field trip*.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1.	Tahap Awal a. Membuka pelajaran dengan salam. b. Mempersiapkan siswa berdoa terlebih dahulu. c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. d. Memotivasi siswa tentang betapa pentingnya materi koperasi Indonesia. e. Bertanya tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. f. Guru mengondusikan kelas agar kondusif. g. Berkumpul dengan kelompok yang sudah ditentukan.	a. Menjawab salam guru. b. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan. c. Memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing kelompok. d. Terlibat tanya jawab dengan guru. e. Menerima LKS dan buku paket	15 menit
3.	Tahap Inti a. Guru menyuruh siswa untuk menulis informasi tentang koperasi di sekolah. b. Menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok. c. Menjelaskan materi tentang koperasi Indonesia. e. Siswa di bawa keluar kelas untuk ke koperasi sekolah. f. Siswa mencatat poin-poin yang berisikan hal-hal yang mereka kunjungi meliputi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. g. Siswa mengembangkan poin-poin tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. h. Membantu siswa jika membutuhkan bimbingan.	a. Mendengarkan penjelasan guru. b. Memahami dan mencatat poin-poin jawaban dari pengurus koperasi. c. Bekerja sama secara aktif untuk menyelesaikan tugas	
	Tahap Akhir a. Melakukan evaluasi terkait materi koperasi Indonesia. b. Guru membagikan lembar	a. Mendengarkan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan	

	angket kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. c. Guru menyuruh siswa untuk merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran. d. Mempersilahkan siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. e. Mengakhiri pembelajaran dengan salam.	dan mencatat hal-hal yang penting. b. Berdoa setelah belajar. c. Menjawab salam guru.	
--	--	---	--

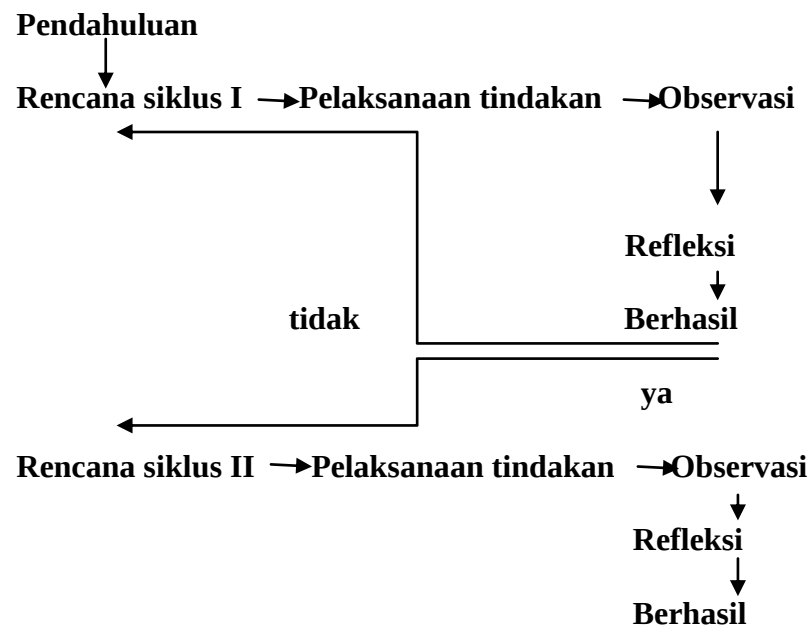
c) Observasi (*observe*)

Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung dan dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat. Obyek yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta tempat koperasi yang ada di MI Perwanida Blitar.

d) Refleksi (*reflect*)

Refleksi artinya merekam, mencatat, menemukan kejadian-kejadian dalam proses pembelajaran untuk kemudian dipikirkan ulang demi perbaikan dalam pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Tahap merefleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data. Peneliti merenungkan hasil tindakan II sebagai bahan pertimbangan apakah siklus sudah mencapai kriteria atau tidak. Kriteria tindakan II dikatakan tercapai jika 100% dari sejumlah siswa mampu memahami koperasi Indonesia dan juga koperasi sekolah dengan memperoleh nilai di atas KKM.

Secara umum rancangan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

Dalam Bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan data ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menggunakan perjalanan di luar kelas dan metode *Field Trip* pada pokok bahasan memahami koperasi indonesia , yang telah dilakukan peneliti di kelas IV Syu'aib MI Perwanida Kota Blitar . Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga peneliti menutup pembelajaran dari masing-masing pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 3 Februari 2014 sampai 17 Februari 2014. penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus selama 3 kali pertemuan.

1) Sejarah Berdirinya MI Perwanida Kota Blitar

Lembaga pendidikan ini didirikan dan mulai melaksanakan kegiatan kependidikan tanggal 18 Juli 1994 dengan nama MI “Perwanida” Blitar. Pendirian MI ini didasari pemikiran mengenai perlunya tindak lanjut bagi kelangsungan pendidikan siswa RA “Perwanida” yang penuh dengan nuansa Islami. MI dengan ciri khas agama Islamnya diharapkan menjadi pilihan yang tepat. Pada perkembangan berikutnya, lembaga pendidikan ini ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat. Hal ini antara lain dapat dilihat dari besarnya motivasi orang tua

meyekolahkan putera-puterinya di lembaga pendidikan ini. Sejalan dengan hal itu, input siswa tidak hanya dibatasi dari lulusan RA “Perwanida” saja, namun juga dari lembaga pendidikan pra-dasar lain, asal lolos seleksi penerimaan siswa baru. Di sisi lain, pengadaan dan pengelolaan MI ini juga merupakan peran serta aktif dari Dharma Wanita Unit Kandepag Kabupaten Blitar dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut, pendirian MI ini juga diharapkan mampu menjadi sarana pembentukan siswa yang berilmu serta beriman dan bertakwa dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang profesional. Pendirian MI ini dilakukan saat Kandepag Kabupaten Blitar dipimpin oleh Drs. Zainuddin Jasin. Lokasinya berada di Jalan Sultan Agung 92 Blitar. Pengadaan biaya pembelian tanah dan biaya pembangunan didapatkan dari bantuan pemerintah, zakat KPRI “Al-Ukhuwwah”, jariah karyawan Kandepag Kabupaten Blitar, serta donatur dari masyarakat terutama orang tua/wali murid.

2) Visi dan Misi

a. Visi

Visi Madrasah

“Terwujudnya Madrasah Ibtidaiyah yang Profesional dan Islami dan Berbudaya lingkungan”

Indikator-indikator

1. Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup, dan

2. Ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari Profesional dalam mengembangkan madrasah
3. Profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar
4. Profesional dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri
5. Profesional dalam mengelola *ICT*
6. Profesional dalam memanfaatkan lingkungan madrasah yang nyaman dan Kondusif untuk belajar.
7. Profesional dalam menjalin kerjasama dengan wali murid, masyarakat, Pemerintah/instansi lain.
8. Profesional dalam memberikan layanan dengan sampai pihak.

b. Misi

1. Meningkatkan pelaksanaan kurikulum Madrassah Berbasis, Berkarakter, peduli, dan Berbudaya lingkungan
2. Meningkatkan SDM yang profesional, amanah serta peduli dan berbudaya lingkungan.
3. Meningkatkan proses pembelajaran aktif, kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAKEM), Berkarakter, peduli dan berbudaya lingkungan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas, Ramah lingkungan.
5. Mencetak lulusan yang cerdas, terampil, berkarakter, peduli dan berbudaya lingkungan.
6. Bekerja sama dengan Stake Holder, demi terwujudnya hasil pendidikan yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.

7. Melakukan efisien dan optimalisasi biaya operasional madrasah sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan.
8. Melaksanakan penilaian berbasis karakter, perilaku peduli dan Ramah Lingkungan.

3) Tujuan MI Perwanida Kota Blitar (2011/2012 -2014/2015)

- a. Mewujudkan tim Olimpiade matematika, IPA, yang mampu bersaing di tingkat kota, kabupaten, propinsi.
- b. Meningkatkan jumlah peserta didik yang mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris sederhana secara aktif.
- c. Mewujudkan madrasah yang diperhitungkan oleh masyarakat Blitar Raya dan jawa timur pada umumnya.
- d. Menjadikan madrasah pilihan, minimal tingkat kota dan kabupaten Blitar.
- e. Terjadi peningkatan kualitas ibadah yaumiyah seluruh warga sekolah.
- f. Terjadi peningkatan kualitas akademik dan non akademik bagi peserta didik.
- g. Mampu meningkatkan nilai rata-rata UASBN dan UAMBN minimal 8.
- h. Memiliki GREEN HOUSE yang multi fungsi.
- i. Memfungsikan GREEN HOUSE sebagai tempat penelitian atau pembelajaran biologi.
- j. Mengintensifkan dan meningkatkan pembelajaran dengan metode PAKEM.

B. Paparan Data

1. Paparan Data Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam tindakan I adalah agar siswa dapat memahami koperasi Indonesia. Adapun alokasi waktu pada tindakan I yaitu dua pertemuan atau 3 x 35 menit.

a. *Perencanaan*

Pengamatan peneliti dengan melihat nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) rendah untuk kelas IV Syu'aib. Hal ini dapat dikaitkan dengan rendahnya hasil siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada nilai ulangan siswa yang relatif rendah, karena pada bayangan mereka belajar dengan mengingat dan menghafal materi koperasi Indonesia, sebab selama ini metode yang digunakan guru masih *konfensional* yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, yang dirasa kurang mengena dan efektif, Maka dengan penerapan metode *field trip* yang di dalamnya dapat “memaksa” siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar dari setiap individu.

Peserta didik, khususnya dalam konsep disiplin Ilmu sosial yakni tentang memahami koperasi Indonesia bisa dapat ditingkatkan. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk standar kompetensi peserta didik memahami materi tentang

memahami koperasi Indonesia. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat hasil, keceriaan, keantusiasan dan kreativitas dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pada rencana tindakan siklus pertama, peneliti menerapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode *Field Trip*. Metode ini diupayakan agar siswa mempunyai hasil yang tinggi dan mampu berperan aktif dalam belajar di kelas maupun di luar kelas serta terlibat aktif dalam kerja sama antar siswa sehingga prestasi belajar mereka meningkat, hal ini dilakukan agar masing-masing siswa tidak melakukan tindakan semaunya sendiri, seperti bermain, membuka buku mata pelajaran selain Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan mau berfikir sendiri serta tanggap dengan berbagai macam perintah guru yang sifatnya membangun, sehingga pengetahuan tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi maksimal dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 140 menit, yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 10 Februari 2014.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara yang efektif dan efisien untuk menguasai tentang materi Ilmu Pengetahuan Sosial dan bisa memahami koperasi indonesia dengan baik dan benar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan RPP dikembangkan berdasarkan silabus yang dipakai guru di MI Perwanida selama ini.

b. Pelaksanaan

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan.

Adapun pembelajaran akan dilaksanakan dalam waktu 3 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

✎ Pertemuan ke-1

Pada awal pertemuan pertama, sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peserta didik diberi penjelasan tentang memahami koperasi indonesia. Belajar dengan mengatakan dan melakukan akan diperoleh daya serap yang tinggi atas perolehan hasil belajar, untuk itu yang memiliki kemampuan diatas rata-rata hendaknya dengan ringan tangan dapat membantu mereka yang memiliki kemampuan dibawahnya. Penjelasan semacam ini diperlukan untuk menumbuhkan semangat rela menolong yang lemah dan meminimalkan perasaan enggan untuk membantu temannya.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran yang akan

dilaksanakan, informasi tentang konsep - konsep yang akan dipelajari dan masalah-masalah yang akan dibahas,serta langkah - langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pembelajaran.

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan metode yang akan dipakai maka proses pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan metode yang telah ditetapkan. Adapun penelitian ini dimulai pertama kali pada pertemuan ke-1, tepatnya pada hari Senin, 3 Februari 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Apersepsi:

- ✓ Mengisi daftar kelas, berdo'a, mempersiapkan materi ajar, model dan bahan ajar yang bisa mendukung proses pembelajaran
- ✓ Memberi motivasi untuk mengeluarkan pendapat
- ✓ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Menerangkan tentang Memahami Koperasi indonesia.
- ✓ Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik materi yang akan dipelajari di dalam bahan ajar maupun informasi yang mendukung proses pembelajaran.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ✓ Menerapkan metode yang sebelumnya dipakai oleh guru yakni ceramah dan pemberian tugas.
- ✓ Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- ✓ Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan / tertulis.
- ✓ Salah satu siswa disuruh menjelaskan/ membacakan tentang pengertian koperasi Indonesia.
- ✓ Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Berdasarkan pengamatan, dari penggunaan metode tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir. Dan berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini belum mampu bisa meningkatkan hasil dan pemahaman siswa terhadap materi memahami koperasi indonesia yang sedang dipelajari.

Pertemuan ke - 2

pada pertemuan ke-2, tepatnya pada hari Senin, 10 Februari 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Apersepsi:

- ✓ Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, model dan bahan ajar yang bisa mendukung proses pembelajaran.
- ✓ Memberi motivasi untuk mengeluarkan pendapat.

- ✓ Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu lalu.
- ✓ Guru mengkondisikan kelas agar kondusif

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan media realita, tepatnya dengan langsung mengunjungi tempat pengamatan (*field trip*)
- ✓ Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan menulis paragraf deskripsi.
- ✓ Guru menjelaskan tentang paragraf deskripsi, langkah-langkah menulis paragraf deskripsi dan memberikan contoh teks paragraf deskripsi

Elaborasi

- ✓ Menerapkan metode yang sudah dipilih guru, yaitu Teknik Field Trip.

Langkah- langkah :

- Menyuruh siswa untuk membuat kelompok 1 – 5 dengan cara berhitung.
- Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa tentang apa saja yang dicatat ketika berada di lapangan
- Siswa di bawa ke luar kelas, untuk ke toko buku (sesuai dengan kesepakatan)

- Siswa mencatat poin-poin yang berisikan hal-hal yang mereka kunjungi meliputi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan
- Siswa mengembangkan poin-poin tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. Dalam proses ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa ketika menulis deskripsi tidak lepas dari penggunaan frasa ajektif, yang inti konstruksinya adalah kata sifat misalnya buku itu tertata dengan rapih, karyawan toko bukunya ramah-ramah dan lain-lain.
- Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya
- Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam membuat paragraf deskripsi
- Siswa dituntut untuk bekerja sama untuk membangun kelompok yang aktif.

c. *Pengamatan*

Pada siklus ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru mata pelajaran sekaligus sebagai observer yang mencatat perilaku dan sikap siswa selama proses KBM yang menggunakan metode *Field Trip*. Awal pembelajaran siswa sulit untuk dikondisikan. Apalagi ketika siswa disuruh berkelompok, namun secara keseluruhan siswa terlihat antusias serta dapat mengikuti dan melaksanakan semua instruksi yang diberikan oleh Guru, hal ini tidak terlepas dari penerapan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi serta materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Tujuan diterapkannya metode ini adalah diharapkan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa tidak merasa bosan dan terpaksa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Oleh karena itu perlu adanya langkah-langkah yang diantaranya adalah membuat siswa merasa apa yang dia dapat selama pembelajaran berlangsung merupakan hasil penemuan dan merupakan kebutuhannya sendiri, sehingga akan lebih berharga bagi siswa tersebut.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan atau selama 6 x 35 menit, yang dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 3-10 Februari 2014. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Yaitu untuk memberikan pemahaman secara garis besar kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengerjakan tugas mengenai *koperasi indonesia* secara kelompok dan berlanjut ke evaluasi secara individu. Peneliti membuat perencanaan atas dasar pengamatan peneliti dengan melihat nilai pre-tes siklus I, yaitu beberapa siswa yang memperoleh nilai minim dan 46% masih belum mencapai KKM.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan metode *Field Trip* yang nantinya akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Secara

rinci rencana pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari satu pertemuan, adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya kepada setiap peserta didik tentang *memahami koperasi indonesia* tanpa melihat buku atau sumber.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
- 3) Metode Field Trip sudah di terapkan di siklus I pertemuan ke - 2
- 4) Guru memberikan post – tes untuk mengukur kemampuan siswa dan melihat hasil dari penerapan Field Trip apakah sudah dinyatakan 80 % berhasil di siklus ke – 2 ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib pada mapel IPS.
- 5) Pada akhir sesi, guru melakukan evaluasi individu dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria (indikator yang menjadi penanda) untuk menentukan bahwa metode yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan pemecahannya, dilakukan secara kualitas maupun kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran seperti tingkat hasil , keceriaan, keantusiasandan keterampilan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti selama pembelajaran IPS berlangsung.

Sedangkan secara kuantitatif dilakukan dengan cara tes. Keberhasilan individual ditetapkan jika siswa mengalami ketuntasan belajar

minimal 80%. ini adalah skor minimal batas kelulusan sebagaimana ketentuan sistem evaluasi yang tercantum dalam pedoman pendidikan MI Perwanida Blitar.

b. Pelaksanaan

Pada awal pertemuan, peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa dengan penerapan metode yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan hasil dan prestasi belajar siswa. Pada saat itu juga peneliti memberi motivasi siswa agar tidak putus asa dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Penelitian pada siklus ini dilaksanakan pada pertemuan ke-3 tepatnya pada hari Senin, 17 februari 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

c. Pengamatan

Ketika guru mengulas kembali pembelajaran sebelumnya, keadaan siswa pada saat itu tenang karena memperhatikan setiap detail keterangan yang disampaikan oleh peneliti. Semua pandangan peserta didik menuju kedepan, karena mereka merasa kesulitan dengan materi yang dibahas pada waktu itu, bahkan banyak siswa yang terangsang untuk bertanya atas hal-hal yang belum dimengerti. Peserta didik juga sangat antusias mengerjakan tugas yang diberikan guru/peneliti, ini dibuktikan tidak ada satupun dari siswa yang merasa keberatan dengan protes.

Hasil dari pengamatan keseluruhan pada tahap ini, bahwa peserta didik sudah mencapai indikator yang harus dicapai, hal ini dapat

ditunjukkan bahwa hasil peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meningkat, peserta didik lebih bersemangat terhadap tugas yang diberikan, tergerak untuk selalu belajar dan melakukan pekerjaan sesuai dengan minatnya, terangsang untuk mewujudkan keinginannya, mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu, mengikuti KBM dengan senang dan tidak merasa jenuh dengan pelajaran, selalu merasa penasaran dan bertanya untuk mencari tahu.

Siklus II ini sebagai tindak lanjut atas kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti juga memberikan evaluasi sebagai tolak ukur peningkatan keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

d. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan penerapan metode *field trip*, maka tujuan pembelajaran yaitu untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan siswa untuk lebih aktif, kreatif dalam proses belajar-mengajar. Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran (siswa terlihat sangat antusias bertanya kepada pengurus koperasi sekolah tentang siapa saja pengurus koperasi sekolah, ketua koperasi, dan juga benda-benda apa saja yang seharusnya dijual di koperasi.

- 2) Siswa lebih aktif selama proses belajar.
- 3) Siswa menjadi lebih kreatif, hal ini dapat dilihat dari cara mereka menyelesaikan soal latihan.
- 4) Siswa mendapat pengalaman belajar secara langsung.
- 5) Siswa menjadi lebih komunikatif
- 6) Konsentrasi siswa dalam belajar cukup tinggi. Hal ini dapat terjadi karena peneliti selalu membawa siswa masuk dalam orientasi masalah sebelum pembelajaran inti dimulai.
- 7) Hasil belajar siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II
- 8) Semua rencana perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus setelah dilaksanakan di siklus II ini dengan baik.
- 9) Metode pembelajaran yang diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga prestasi siswa juga meningkat.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tiga tahapan pada proses pembelajaran: (A) perencanaan, (B) pelaksanaan, Dan (C) penilaian. Adapun (1) pembelajaran dengan menerapkan metode Field Trip, (2) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode Field Trip, dan (c) kelebihan dan kelemahan metode field Trip.

A. Perencanaan Penerapan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode *Field Trip*, peneliti mempersiapkan komponen-komponen yang dibutuhkan dalam mengajar agar pembelajaran terarah dan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.¹ Kegiatan persiapan ini meliputi mempersiapkan metode pembelajaran *field trip* yang tepat pada materi koperasi Indonesia mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan lembar kerja siswa,

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 95

bahwasannya metode mengajar adalah merupakan suatu sarana atau cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran, dengan demikian metode mengajar adalah :²

1. Merupakan salah satu komponen dari pada proses belajar mengajar.
2. Merupakan alat mencapai tujuan, yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar.
3. Merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Selain itu, peneliti juga membutuhkan persiapan mental yang meliputi kegiatan menyampaikan salam, bertanya kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa tentang pentingnya materi koperasi Indonesia.

Kegiatan penyampaian tujuan dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa dan menjadikan siswa terfokus pada satu tujuan yang perlu mereka capai. Hasil belajar siswa yaitu sesuatu yang didapat oleh siswa setelah proses belajar mengajar yang dapat diukur dalam proses evaluasi,³ pada penelitian ini, antusias siswa sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang tertib memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan pentingnya materi koperasi Indonesia. Siswa tertarik dengan penyampaian pentingnya materi, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang menyebutkan contoh jenis-jenis koperasi Indonesia, seperti koperasi KUD, koperasi sekolah, koperasi mahasiswa.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.13

³ Muhibbin Syah, *Psikologo Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 193

Pembelajaran materi koperasi Indonesia ini dilakukan dengan membagi siswa menjadi enam kelompok sehingga setiap kelompok terdiri dari lima siswa. Pembelajaran berkelompok ini bertujuan agar timbul interaksi antar anggota kelompok, karena dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial proses interaksi sosial sangatlah penting. Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain, di dalam interaksi harus memiliki setidaknya tiga unsur yaitu komunikator, komunikan, dan interaksi.⁴ Pemilihan jumlah anggota kelompok berdasarkan alasan jumlah tersebut dianggap sesuai karena tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Jika terlalu kecil tidak dapat mengantisipasi siswa yang absen, sedangkan jika terlalu besar siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya dalam melakukan kerja sama. Pembentukan kelompok dilakukan dengan siswa berhitung sampai pada hitungan keenam. Siswa berkumpul sesuai dengan urutan nomor yang mereka sebutkan.

Pada pembelajaran ini menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket IPS. Penggunaan LKS membantu arah kerja siswa. Langkah-langkah yang ditentukan dalam LKS merupakan bentuk bantuan bagi siswa dalam menerapkan metode field trip. Selain itu, pada pembelajaran ini menerapkan metode *field trip* yang didesain dengan menarik. Penerapan metode ini bertujuan memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar, lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat, merangsang kreatifitas siswa, informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam

⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 15

dan aktual.⁵ Siswa mengerjakan latihan soal secara berkelompok. Pada siklus I, siswa menyelesaikan latihan soal terkait materi koperasi Indonesia, sedangkan pada siklus II siswa menyelesaikan soal materi koperasi sekolah.

Hasil kerja kelompok selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Perwakilan dari setiap kelompok yang menjelaskan di depan kelas. Dari kegiatan ini, peneliti secara tidak langsung mengoreksi soal latihan yang telah dikerjakan siswa secara kelompok, sedangkan untuk soal latihan individu dengan cara membuat soal ulangan mengenai koperasi Indonesia terlebih khususnya tentang koperasi sekolah. Bagi siswa yang jawabannya benar semua, mendapat penghargaan berupa snack. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih teliti dalam mengerjakan sehingga dapat diperoleh nilai yang maksimal. Selain itu, hadiah ini juga bertujuan agar siswa semakin menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagai penutup atas arahan dan bimbingan guru, siswa menuliskan hasil diskusinya sebagai simpulan akhir pembelajaran.

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan metode *Field Trip* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 4 kali pertemuan. Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis, pada tahap ini tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

⁵ Roestiyah N. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Pelaksanaan Penerapan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar

Pada tahap pelaksanaan siklus I pada pertemuan ke-1, tepatnya pada hari Senin, 3 Februari 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Di samping itu, peneliti juga memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi sebagai bentuk cara menumbuhkan hasil kepada siswa. Sesuai dengan teori yang dikutip bahwa untuk menumbuhkan hasil dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan atau ganjaran atas prestasi yang diraih peserta didik. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas.⁶

Berdasarkan pengamatan dilihat saat pre-tes, dari penggunaan metode yang sebelumnya di pakai oleh guru tersebut berjalan dengan lancar hingga waktu pertemuan berakhir, namun berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini belum mampu bisa meningkatkan hasil dan pemahaman siswa terhadap materi koperasi Indonesia yang sedang dipelajari dengan melihat nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Ilmu

⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).

Pengetahuan Sosial (IPS) rendah Untuk kelas IV Syu'aib MI Purwanida Blitar. Hal ini dapat dikaitkan dengan rendahnya hasil siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada nilai ulangan siswa yang relatif rendah, karena pada bayangan mereka belajar tentang mengingat dan menghafal. Sebab selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru masih *konvensional* yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi yang dirasa kurang mengena dan efektif. Hasil nilai rata-rata 77,5 saja, dan hasil itu sangatlah minim dan belum bisa dinyatakan berhasil, sedangkan dari hasil ulangan dinyatakan 46% siswa yang remidi. Siswa gagal karena skor tesnya kurang dari 80, yang dinyatakan tidak lulus dengan perolehan nilai sangat minim, karena kurang dari KKM.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan ke-1 ini tepatnya pada hari senin, 3 Februari 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit, peneliti menjelaskan materi tentang memahami koperasi Indonesia, berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran ini sudah dikatakan berhasil, mampu meningkatkan hasil dan pemahaman siswa terhadap materi koperasi Indonesia yang sedang dipelajari dengan melihat nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar, karena siswa senang dengan pembelajaran diluar kelas serta diskusi yang di rasa mengena dan efektif. Hasil nilai rata-rata 84, dan hasil itu cukup baik, dan siswa lebih antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus I pada pertemuan ke-2 tanggal 10 februari 2014.

Pelaksanaan siklus II , pada pertemuan ke-1, tepatnya pada hari Senin, 17 Februari 2014 yang berlangsung selama 3 x 35 menit, peneliti hanya menjelaskan bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang koperasi indonesia dan Menyuruh siswa untuk membuat kelompok 1 – 6 dengan cara berhitung serta Setiap kelompok, diminta untuk menulis apa yang di dapat di lapangan dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditunjukkan pada hasil ketuntasan siswa mencapai 80%. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode *Field Trip* dalam penelitian ini sangat positif. Hal ini terlihat melalui hasil wawancara peneliti terhadap beberapa siswa yang mewakili subyek penelitian. Dari hasil wawancara terhadap subyek wawancara secara umum menyatakan senang dan tertarik terhadap pembelajaran koperasi Indonesia yang menerapkan metode *field trip*. Hal tersebut juga didukung dari data lapangan oleh dua pengamat yang menyimpulkan pembelajaran dengan metode *field trip* dapat membuat siswa aktif dan memahami koperasi Indonesia dengan baik, terlihat saat mereka antusias mengikuti pelajaran IPS dengan menerapkan metode *field trip* saat aktif bertanya pada pengurus koperasi dan dalam mengerjakan lembar kerja siswa, mereka sangat senang menerima tantangan soal yang diberikan peneliti. Siswa berlomba-lomba mencari informasi mengenai koperasi di MI Perwanida Blitar. Begitu juga saat bekerja kelompok untuk memecahkan soal pada lembar kerja kelompok, mereka kompak bekerja sama menyelesaikan soal yang diberikan.

C. Evaluasi Penerapan Metode Field Trip pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Memahami Koperasi Indonesia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Syu'aib MI Perwanida Blitar

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, pemberian pertanyaan dan hasil tes atas penerapan pembelajaran dengan metode *Field Trip* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagaimana dijabarkan pada Bab II telah menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan di bab pendahuluan yang berbunyi, “Jika Melalui Metode *Field Trip* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), maka dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas IV Syu'aib di MI Perwanida Kota Blitar” Teruji. Data-data secara kualitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual pada post tes siklus I, dan post tes siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, mulai dari pre - tes sebesar 54% atau sebanyak 16 siswa dari 30 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan siswa yang gagal sebanyak 46% atau 14 siswa. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *Field Trip* selama dua siklus (3 kali pertemuan). Pada siklus I meningkat menjadi 86,7% atau sebanyak 26 siswa dari 30 peserta tes yang dinyatakan lulus. Sedangkan yang gagal sebanyak 4 siswa, dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan pada siklus II hampir sama dengan siklus I 86,7%, berbeda pada nilai rata-rata yang lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 88. Ini menunjukkan 86,7% siswa berhasil Mempelajari Materi memahami koperasi indonesia dengan menerapkan metode *Field Trip*. Data-data secara kualitatif dapat dijelaskan dari banyaknya siswa yang

menyatakan sangat setuju bahwa metode pembelajaran ini sangat menyenangkan, dari sini dapat dilihat bahwa siswa cenderung senang dengan pembelajaran ini karena gurunya, materi pembelajarannya, cara mengajar gurunya dan suasana kelas yang tercipta pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Begitu juga hasil wawancara dengan siswa yang ditentukan sebagai informan, mereka menjawab dengan respon positif atas pengalaman dalam mengaplikasikan metode *Field Trip*. Jenis perilaku dengan beberapa indikator yang menyertai, yang menjadi pengamatan guru untuk menilai peningkatan hasil belajar siswa dalam materi koperasi indonesia antara lain:

1. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, indikatornya pencapaiannya adalah:
 - a. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.
 - b. Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas
 - c. Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang ditentukan.
2. Keceriaan, indikator pencapaiannya adalah:
 - a. Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran.
 - b. Roman muka
3. Kreativitas, indikator pencapaiannya adalah:
 - a. Langsung memanipulasi alat peraga untuk memahami suatu konsep.
 - b. Mengajukan pertanyaan kepada guru, jika belum jelas.
 - c. Dapat mengerjakan tugas - tugas yang diberikan, tepat waktu.

Data-data ini baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesungguhnya “apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat, dan apa yang saya lakukan, saya paham” maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Kelebihan dan kekurangan dalam metode *Field Trip*

a. Kelebihan Metode *Field Trip*

Kelebihan penggunaan *Field Trip* kelompok sebagai berikut⁷:

- 1) *Field trip* mempunyai prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam proses belajar mengajar.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pengajaran dengan metode *field trip* dapat lebih merangsang kreatifitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas, mendalam dan aktual.⁸

b. Kekurangan Metode *Field Trip*

- 1) Fasilitas yang diperlukan sulit untuk disediakan siswa di sekolah.
- 2) Biaya yang digunakan untuk acara ini lebih banyak.
- 3) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.
- 4) Memerlukan koordinasi dengan guru yang lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata.

⁸ Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Kementerian Agama RI UIN MALIKI, 2011).

- 5) Dalam *field trip* sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan ini dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Cara Mengatasi Kekurangan Metode *Field Trip*

Bagaimana cara mengatasi kelemahan Metode *Field Tri* Kekurangan metode *Field Trip* dapat diatasi dengan:

- a. Mengkaji lebih dulu materi pelajaran dengan cermat, lalu buat garis besar rincian tugasnya untuk observasi di lapangan agar bobot tugas tersebut sama beratnya.
- b. Guru mengkondisikan kelas agar kondusif
- c. Bimbingan dan pengawasan kepada setiap siswa harus dilakukan terus menerus.
- d. Jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu banyak
- e. Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan antar kelompok yang kurang sehat

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah awal perencanaan tindakan ini adalah menganalisis komponen dan isi butir, menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas IV, mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar kegiatan siswa, menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi instrumen observasi untuk mengamati guru dalam pelaksanaan pembelajaran, instrumen lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa dalam melakukan aktifitas belajar serta instrumen soal ulangan harian.
2. Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode *Field Trip* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib MI Perwanida kota Blitar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada siklus I peneliti berhasil menjelaskan kepada peserta didik tentang memahami koperasi Indonesia. Peneliti juga menjelaskan kompetensi dasar yang harus dikuasai, melakukan KBM sesuai RPP dan kemudian peneliti melakukan post tes untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Pada siklus ke 2 melakukan wawancara terhadap siswa, dan mengadakan post tes.

3. Proses evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan metode *Field Trip* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Syu'aib di MI Perwanida Kota Blitar dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan, observasi di koperasi sekolah. untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama masing-masing siswa dalam kelompok selama proses pembelajaran. Proses evaluasi dilakukan pada tiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil sesuai dengan yang direncanakan.

B. Saran

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, dikemukakan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian serupa hendaknya melakukan pada sekolah lain sehingga akan diperoleh gambaran lebih lanjut, guna menambah wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan penerapan Metode pembelajaran *field trip* yang inovatif dan kreatif sebagai salah satu komponen pembelajaran.

2. Bagi Siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai jalan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. Melalui Penelitian ini guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dapat mengetahui keefektifan mengajar dengan menggunakan Metode *Field Trip*.

4. Bagi Lembaga MI

hasil penelitian ini Sebagai bahan informasi bagi sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan juga Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan dan wacana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Adie Nugroho, *Modul Konsep IPS* (<http://www.adienugrohoz9oneblogspot.com>, diakses 19juni 20130).
- Ahmad Zuber-Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS untuk Kelas IV SD dan MI*, (buku paket Platinum, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Asian Brain.com Conten team, *Pengertian pendidikan* (<http://www.asianbrain.com>, diakses 15 Agustus 2009).
- Buku *SBI Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester 2 SD/MI*
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Dwi Setyaningsih, *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII B SMP BHINNEKA KARYA Boyolali Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009).
- Luluk Afifah, *Efektivitas Penggunaan Model Reciprokal Teaching dengan Melakukan Field Trip Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII Semester 1 Materi Pokok Perbandingan Pada Peta (Skala) di MTs. Manbaul Islam Losari Soko Tuban*, Skripsi, jurusan Tadris Matematika TARBIYAH IAIN Walisongo, 2012.
- MSITStore: (Program.20Quran Digital)
- Muhammad Azhar, *Proses belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).
- Mulyono, *strategi pembelajaran*, (Malang: Kementerian Agama RI UIN MALIKI, 2011).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Bumi Aksara, 2001).
- Roesiyah. Dkk. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Field Trip*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Supriya, *pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991).

Siti Zulaikhoh, *Penerapan Metode Field Trip untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1 Ngemplak Kabupaten Boyalali*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UNMUH Surakarta, 2009.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UM Press, 2008).

Zuhairini Abdul Ghofir dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).



LEMBAR PENILAIAN SISWA

NO.	NAMA SISWA	PRE TES	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Aida Khusnayeni	60	85	100
2	Amalia Anastasya	50	70	80
3	Amelia Putri Septiyanti	70	80	60
4	Aretta Lodia	90	85	90
5	Asaki Sunniya	80	100	100
6	Eldora Kholishah	80	95	90
7	Elfi Syafira Khoirunnada	100	100	100
8	Fadhil Oka Ferrdyansyah	65	80	80
9	Faizal Uta Wibowo	60	60	70
10	Firda Nur Laila	65	85	95
11	Firli Diana Kholidah	95	80	60
12	Layya Asmaul Husna	60	95	100
13	Masna' Azza Ilvana	85	100	90
14	Melia Marisa Salsabila	80	85	90
15	Mohammad Azka Adzkiyak	70	80	95
16	Muhammad Wahid Hasyim Al M.	85	95	100
17	Muhammad Akmal Briliansyah	75	80	80
18	Muhammad Wildan Haidar Faza	90	85	85
19	Naovi Dwella Syaharani	100	95	100
20	Nezalya Nuura Maghfirassyifa A.	65	70	85
21	Nisrina Nabila Az Zahra	70	60	100
22	Novia Putri Faiza Ramadhani	70	95	100
23	Pradipta Halim Asyhari	60	80	60
24	Premadania Ermy Kusuma	100	80	90
25	Raysya Azhra Al Fathia	100	80	100
26	Shofy Pramesti Putri Guruh	100	80	90
27	Siti Qonita Auni	75	80	80
28	Syinta Yusfi Karima	80	90	90
29	Wanda Nurazizah	80	100	100
30	Zulfa Himatul Ulya	90	80	90

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Analisis Hasil Evaluasi Belajar

Maksud: Untuk mengukur seberapa jauh daya serap kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat diketahui kualitas peserta didik yang dihasilkan.

2. Kriteria Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

Kriteria Prestasi	Kelompok Prestasi	Kisaran Nilai
Baik Sekali	A	90 – 100
Baik	B	80 – 89
Sedang / Cukup	C	70 – 79
Kurang	D	60 – 69
Kurang Sekali	E	0 – 59

3. Penafsiran Hasil Tes / Evaluasi Belajar

a. Ulangan Harian / Formatif

- 1) Bila 75 % dari jumlah siswa secara perorangan mencapai taraf penguasaan $\geq$ KKM terhadap satuan bahan yang disajikan, bahan dapat dilanjutkan ke materi selanjutnya. Untuk yang 25 % diadakan program pembinaan khusus.
- 2) Kalau kurang 75 % siswa yang mencapai taraf penguasaan $\geq$ KKM diambil keputusan sebagai berikut :
 1. Bagi siswa yang taraf penguasaannya kurang dari KKM diberi program perbaikan
 2. Bagi siswa yang taraf penguasaannya lebih dari KKM diberi program pengayaan.

b. Ulangan Umum

- 1) Jika masing-masing siswa mencapai nilai $\geq$ KKM dari hasil keseluruhan materi pelajaran dalam satu semester tertentu, berarti program pembelajaran dianggap telah berhasil mencapai tujuan.
- 2) Jika nilai yang diperoleh masing-masing siswa di bawah KKM berarti program pembelajaran dianggap belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

4. Prosentase Pencapaian Hasil

a. Prosentase kegagalan setiap item (butir soal)

Contoh : Banyaknya peserta didik 40 siswa.

Banyak soal 20 butir.

Untuk soal nomor 1 sebanyak 16 siswa menjawab salah.

Prosentase kegagalan : $16 \times \frac{100\%}{40} = 40\%$

40

b. Prosentase keberhasilan setiap siswa

Contoh : Banyak soal 20 butir.

Dari keseluruhan tes Adi menjawab betul 16 soal.

Prosentase keberhasilan Adi : $16 \times \frac{100\%}{20} = 80\%$

20

Dari hasil analisis tersebut kita dapat menarik kesimpulan terhadap kompetensi yang dimiliki siswa terhadap suatu bahan pelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar, dan sebagainya. Sehingga kita dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih tepat, upaya perbaikan dan pengajaran yang lebih mantap.

5. Perbaikan dan Pengayaan

Perbaikan diberikan kepada siswa yang penguasaan terhadap materi kurang dari KKM. Pengayaan diberikan bagi siswa yang penguasaannya mencapai KKM ke atas.

Maka :

a. Metode perbaikan dengan cara :

- 1) Pemberian Tugas
- 2) Diskusi
- 3) Tanya Jawab
- 4) Field Trip

b. Pemberian Tugas : secara individual atau secara kelompok

c. Jenis Kesulitan: mata pelajaran apa dan dalam aspek apa

Misalnya

- 1) Dalam mata pelajaran Matematika, kesulitan dalam aspek : Operasional dasar berhitung, kali, tambah, kurang, bagi, dan sebagainya.
- 2) Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan dalam aspek : Membaca, kosakata, intonasi, dan sebagainya

- d.** Latar Belakang: Penyebab timbulnya kesulitan belajar, misalnya karena : cacat tubuh, gangguan kesehatan, emosional motivasi, lingkungan social, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sebagainya.
- e.** Sifat Masalah : masalah belajar, masalah pribadi, masalah social, dan sebagainya.
- f.** Metode Pengayaan :
- 1) Pemberian Tugas
 - 2) Kerja Kelompok
 - 3) Pelayanan Individual
- g.** Kemungkinan Usaha Bantuan: disesuaikan dengan sifat masalah.
- h.** Pelaksanaan Bantuan : melaksanakan alternative usaha bantuan untuk mengurangi yang menjadi latar belakang siswa.
- 6. Mata Pelajaran**
- Analisis ulangan harian pada dasarnya harus dilakukan setiap guru untuk semua mata pelajaran yang diajarkan. Namun untuk kelengkapan usulan kenaikan pangkat, guru cukup melampirkan bukti fisik analisis ulangan harian selama dua semester tahun terakhir. Dalam satu semester minimal dilaksanakan tiga kali ulangan setiap mata pelajaran.

ANALISIS NILAI PRE TEST

No	Nama	Nomor Soal										Jumlah benar	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aida Khusnayeni	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6	60
2	Amalia Anastasya	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	5	50
3	Amelia Putri Septiyanti	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70
4	Aretta Lodia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
5	Asaki Sunniya	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
6	Eldora Kholishah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
7	Elfi Syafira Khoirunnada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	Fadhil Oka F.	,5	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6,5	65
9	Faizal Uta Wibowo	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	60
10	Firda Nur Laila	,5	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6,5	65
11	Firli Diana Kholidah	,5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9,5	95
12	Layya Asmaul Husna	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	60
13	Masna' Azza Ilvana	,5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8,5	85
14	Melia Marisa Salsabila	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
15	Mohammad Azka A.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70
16	M. Wahid Hasyim Al M.	,5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8,5	85
17	Muhammad Akmal B.	,5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7,5	75
18	Muhammad Wildan H F.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
19	Naovi Dwella Syaharani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	Nezalya Nuura M A.	,5	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6,5	65
21	Nisrina Nabila Az Zahra	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70
22	Novia Putri Faiza R.	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	70
23	Pradipta Halim Asyhari	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	6	60
24	Premadania Ermy K.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
25	Raysya Azhra Al Fathia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
26	Shofy Pramesti Putri G.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
27	Siti Qonita Auni	,5	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7,5	75
28	Syinta Yusfi Karima	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
29	Wanda Nurazizah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	80
30	Zulfa Himatul Ulya	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
	Jumlah												2,350
	Rata-rata												77,5

ANALISIS NILAI SIKLUS II/2

No	Nama	Nomor soal										Jumlah benar	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aida Khusnayeni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
2	Amalia Anastasya	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
3	Amelia Putri Septiyanti	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6	60
4	Aretta Lodia	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
5	Asaki Sunniya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
6	Eldora Kholishah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
7	Elfi Syafira Khoirunnada	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	Fadhil Oka Ferrdyansyah	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
9	Faizal Uta Wibowo	0	0	0	1	,5	1	0	1	1	1	5,5	70
10	Firda Nur Laila	1	1	1	1	,5	1	1	1	1	1	9,5	95
11	Firli Diana Kholidah	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	60
12	Layya Asmaul Husna	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
13	Masna' Azza Ilvana	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
14	Melia Marisa Salsabila	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
15	Mohammad Azka A.	1	1	1	1	,5	1	1	1	1	1	9,5	95
16	M. Wahid Hasyim Al M.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
17	Muhammad Akmal B.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
18	Muhammad Wildan H F.	1	1	1	1	,5	1	0	1	1	1	8,5	85
19	Naovi Dwella Syaharani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
20	Nezalya Nuura M A.	1	1	1	1	,5	1	0	1	1	1	8,5	85
21	Nisrina Nabila Az Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
22	Novia Putri Faiza R.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
23	Pradipta Halim Asyhari	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	60
24	Premadania Ermy K.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
25	Raysya Azhra Al Fathia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
26	Shofy Pramesti Putri G.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
27	Siti Qonita Auni	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
28	Syinta Yusfi Karima	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
29	Wanda Nurazizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
30	Zulfa Himatul Ulya	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
	Jumlah												2,650
	Rata-rata												88

Soal pre test

1. Sebutkan 3 landasan koperasi indonesia ?....
2. Manfaat dan tujuan didirikan koperasi yaitu?.....
3. Jelaskan pengertian koperasi menurut undang undang nomor 17 tahun 2012 tentang perkopersian ?.....
4. Koperasi pertama kali digagas oleh di negara skotlandia.
5. Koperasi diperkenalkan di indonesia oleh ?.....
6. Bapak koperasi indonesia adalah ?.....
7. Arti koperasi yaitu ?....
8. Sebutkan 3 modal koperasi indonesia?....
9. Arti dari SHU adalah?....
10. Anggota koperasi bergabung secara?...

☐ Jawaban

1. Landasan IDIIL
Landasan operasional
Landasan struktural.
2. Mensejahterakan kehidupan bagi anggotanya
Membantu meningkatkan ekonomi anggota
Meminjamkan modal untuk membuka usaha
Menghindarkan dari rentenir
3. Tentang perkoperasian, badan hukum yang didirikan oleh orang-perorangan.
4. Robert Owen
5. R . Aria Wiriatmadja
6. Mohammad Hatta
7. Badan hukum/lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan
8. Setoran pokok, setoran wajib, setoran sukarela, dana cadangan, hibah
9. Sisa hasil usaha
10. Sukarela

SOAL SIKLUS I

BERKUNJUNGLAH KE KOPERASI SEKOLAHMU DAN CARILAH INFORMASI MENGENAI :

1. Apa Jenis koperasi di sekolahmu!....
2. Sebutkan Susunan organisasi koperasi di sekolahmu!.....
3. Sebutkan apa saja kegiatan di koperasi sekolahmu!.....
4. Apa Kelemahannya!...
5. Dan Apa keunggulan koperasi sekolahmu!.....

SOAL SIKLUS II/2

1. Koperasi produksi adalah koperasi yang beranggotakan.....
2. KUD termasuk jenis koperasi.....
3. Jelaskan pengertian koperasi konsumsi.....
4. jelaskan tujuan koperasi disekolahmu.....
5. Apa perbedaan koperasi sekolah dengan koperasi kopma.....
6. Landasan idiil adalah
7. Sebutkan kelemahan koperasi.....
8. SHU adalah....
9. Apa arti dari koperasi....
10. Peran koperasi yaitu

🚩 Jawaban

1. Para produsen
2. Serbausaha
3. Koperasi yang menjalankan jual beli kebutuhan sehari-hari
4. Menyediakan kebutuhan warga sekolah
5. Koperasi sekolah terletak di sekolah
Koperasi kopma terletak di wilayah mahasiswa dan menyediakan kebutuhan warga mahasiswa.
6. Landasan yang berdasarkan pancasila

7. Permodalan, struktural, manejerial
8. Sisa hasil usaha
9. Lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan
10. Membangun dan mengembangkan potensi, memperkuat ekonomi, menyediakan kebutuhan bagi anggota.



LEMBAR PENILAIAN PROSES KERJA KELOMPOK

No	NamaSiswa	Performance			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			



LEMBARPENILAIAN KELOMPOK

No	NamaKelompok	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Partisipasi	Keaktifan	Kerjasama			

RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Sekolah : MI Perwanida
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/II
Materi : Memahami Koperasi Indonesia
Pertemuan Ke : II
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.2 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

1. Siswa dapat memahami pengertian koperasi Indonesia.
2. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi.
3. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memahami pengertian koperasi Indonesia setelah mempelajari subbab.
2. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi setelah mempelajari subbab.
3. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi indonesia setelah mempelajari subbab.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (Discipline), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence) , Jujur (fairnes) dan Ketelitian (carefulness)

No.	Uraian Kegiatan	Metode	Nilai Karakter	AW
1.	Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : - Guru mengucapkan salam dan mengawali kegiatan dengan membaca Basmallah. - Guru menanyakan kabar siswa dengan Kolaborasi menggunakan Multi language seperti: Kaifaa khaluk?, atau How are you to day? dan mengecek kehadiran siswa - Menyampaikan Indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi yang diharapkan - Guru mengkondisikan kelas agar kondusif - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu dengan belajar menggunakan media realita, tepatnya dengan langsung mengunjungi tempat pengamatan (field trip)	Tanya jawab	Religi Kejujuran Rasa ingin tahu	15 Menit
2.	Kegiatan Inti Eksplorasi Dalam kegiatan Eksplorasi: - Guru menuliskan Rumusan Masalah, pada hari ini kita akan mempelajari tentang “koperasi indonesia.?” - Guru menerangkan materi tentang sejarah koperasi indonesia. - Siswa diminta untuk berkomentar mengenai koperasi indonesia - Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan	Field Trip	Kerja sama keberanian Semanagat	75 Menit

	○ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru : • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang koperasi indonesia • Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang koperasi Indonesia. • Guru menyuruh siswa untuk menilis informasi tentang koperasi di koperasi sekolah • Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa • Siswa mendapat apresepasi dari guru ○ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: • Siswa di bawa ke luar kelas, untuk ke koperasi sekolah (sesuai dengan kesepakatan) • Siswa mencatat poin-poin yang berisikan ha-hal yang mereka kunjungi meliputi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. • Dalam proses ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa ketika menulis deskripsi tidak lepas dari penggunaan frasa ajektif, yang inti konstruksinya adalah kata sifat misalnya buku itu tertata dengan rapih, karyawan toko bukunya ramah-ramah dan lain-lain. • Siswa mengumpulkan hasil	Tanya jawab Ceramah Demonstrasi	Kejujuran Semangat Rasa ingin tahu	
--	--	--	---	--

	pekerjaannya • Guru mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. • Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan dan penyimpulan	Tanya jawab		
3.	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: • Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian maupun hadiah. • Guru memberi motivasi agar lebih semangat belajar untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan	Ceramah	Semangat	15 Menit

	menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari. • Guru meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri. • Mengadakan evaluasi pembelajaran.	Tanya Jawab	Kejujuran	
--	--	-------------	-----------	--

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Field Trip
3. Tanya jawab/kuis

G. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber

- a. Ahmad Zuber-Lukman Hakim, Aktif Belajar IPS untuk Kelas IV SD dan MI, (buku paket Platinum, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- b. Buku SBI Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester 2 SD/MI

2. Media Belajar

- a. LCD
- b. Laptop
- c. Meja
- d. Power point

H. Penilaian

Format Penilaian Menulis Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai
1	<i>Keaktifan siswa dan konsentrasi siswa:</i> - <i>Mengajukan pertanyaan</i> - <i>Merespon apresiasi</i> - <i>Mendengarkan penjelasan guru</i>	
2	<i>Minat dan motivasi siswa</i>	
3	<i>Isi karangan:</i> - <i>tata bahasa</i> - <i>kosakata</i>	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
1. Mampu memahami pengertian koperasi Indonesia 2. Mampu mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi		Laporan dan unjuk kerja Uraian Objektif	- o Carilah unsur-unsur koperasi indonesia! - o Buatlah tulisan tentang koperassi indonesia!

CATATAN :

✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Nilai :

3. 90

4. 90

$$90 \times 2 = 180$$

$$\frac{\quad}{2} = 90$$

2

Blitar, 25 januari 2014

Guru Pamong

Praktikan IPS.

(Juliatin Nafiah, S.Pd)

(M. Agung Sadam Jamil)

NIMIDA. 66.01.2007

NIM : 10140116

RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)



Sekolah : MI Perwanida
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/II
Materi : Memahami Koperasi Indonesia
Pertemuan Ke : II
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten I kota dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Indikator

4. Siswa dapat memahami pengertian koperasi Indonesia.
5. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi.
6. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat memahami pengertian koperasi Indonesia setelah mempelajari subbab.
2. Siswa dapat mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi setelah mempelajari subbab.
3. Siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis koperasi indonesia setelah mempelajari subbab.

E. Karakter siswa yang diharapkan :

Disiplin (Discipline), Rasa hormat dan perhatian (respect), Tekun (diligence) , Jujur (fairnes) dan Ketelitian (carefulness)

	dengan materi yang akan disampaikan ○ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi, guru : • Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang koperasi indonesia • Guru memancing pengalaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan menulis paragraf deskripsi • Guru menyuruh siswa untuk menulis informasi tentang koperasi di koperasi sekolah • Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa • Siswa mendapat apresepsi dari guru ○ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, guru: • Siswa di bawa ke luar kelas, untuk ke koperasi sekolah (sesuai dengan kesepakatan) • Siswa mencatat poin-poin yang berisikan ha-hal yang mereka kunjungi meliputi apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. • Siswa mengembangkan poin-poin tersebut menjadi sebuah karangan deskripsi. • Dalam proses ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa ketika menulis deskripsi tidak lepas dari penggunaan	Tanya jawab Ceramah Demonstrasi	Kejujuran Semangat Rasa ingin tahu	
--	---	--	---	--

	frasa ajektif, yang inti konstruksinya adalah kata sifat misalnya buku itu tertata dengan rapih, karyawan toko bukunya ramah-ramah dan lain-lain. • Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam membuat paragraf deskripsi • Guru mengadakan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. • Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik. • Guru memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, dan memberikan penguatan dan penyimpulan	Tanya jawab		
3.	Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru: • Guru membagikan lembar angket kepada siswa untuk memberikan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung • Guru menyuruh siswa untuk merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran.	Ceramah	Semangat	15 Menit

	• Guru memuji hasil yang dicapai oleh peserta didik dengan memberikan pujian maupun hadiah. • Guru memberi motivasi agar lebih semangat belajar untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi dengan menunjukkan pentingnya materi yang dipelajari. • Guru meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar untuk menumbuhkan rasa percaya diri. • Guru menanyakan tentang kesan yang dirasakan siswa pada pembelajaran yang telah dilakukan • Mengadakan evaluasi pembelajaran.	Tanya Jawab	Kejujuran	
--	---	-------------	-----------	--

F. Metode Pembelajaran

4. Ceramah
5. Field Trip
6. Tanya jawab/kuis

G. Sumber dan Media Belajar

1. Sumber

- a. Ahmad Zuber-Lukman Hakim, Aktif Belajar IPS untuk Kelas IV SD dan MI, (buku paket Platinum, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri)
- b. Buku SBI Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Semester 2 SD/MI

2. Media Belajar

- i. LCD
- ii. Laptop
- iii. Meja

iv. Power point

H. Penilaian

Format Penilaian Menulis Deskripsi

No	Aspek yang dinilai	Skor Nilai
1	<i>Keaktifan siswa dan konsentrasi siswa:</i> - <i>Mengajukan pertanyaan</i> - <i>Merespon apresiasi</i> - <i>Mendengarkan penjelasan guru</i>	
2	<i>Minat dan motivasi siswa</i>	
3	<i>Isi karangan:</i> - <i>tata bahasa</i> - <i>kosakata</i>	

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
3. Mampu memahami pengertian koperasi Indonesia 4. Mampu mengidentifikasi tujuan dan manfaat koperasi		Laporan dan unjuk kerja Uraian Objektif	○ Carilah unsur-unsur koperasi indonesia! ○ Buatlah tulisan paragraf deskriptif tentang koperassi indonesia!

CATATAN :

✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✍ Nilai :

i. 90

j. 90

90 X 2 = 180

 = 90

2

Blitar, 25 Januari 2014

Guru Pamong

Praktikan IPS.

(Juliatin Nafiah, S.Pd)

(M. Agung Sadam Jamil)

NIMIDA. 66.01.2007

NIM : 10140116

LAMPIRAN

 Materi Pokok
Peta Konsep

 Koperasi

Koperasi berarti bekerja sama, lembaga ekonomi yang berasaskan kekeluargaan.

Menurut UUD nomor 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya


 Tujuan dan manfaat koperasi

- Menyediakan kebutuhan anggota.
- Memudahkan Anggota untuk memperoleh modal usaha.
- Membantu mengembangkan usaha para anggota.
- Menghindarkan Anggota dari Rentenir.
- Meningkatkan kesejahteraan Anggota.

📌 Kegiatan Koperasi

- a. Menjual barang untuk anggota.
- b. Membeli barang untuk anggota.
- c. Meenyalurkan kredit untuk mengembangkan usaha.
- d. Mengembangkan usaha-usaha yang menguntungkan.
- e. Menyediakan dan menyalurkan kebutuhan anggota.

📌 Jenis-jenis koperasi indonesia

1. Berdasarkan usaha
 - a. Koperasi konsumsi
Koperasi yang menjalankan kegiatan jual beli barang konsumsi atau barang kebutuhan sehari-hari.
 - b. Koperasi produsen
Koperasi yang menjalankan kegiatan jual beli barang produksi, baik barang baku produksi maupun hasil produksi.
 - c. Koperasi simpan pinjam
Koperasi yang menyediakan pelayanan simpanan atau tabungan dan pinjaman atau kredit.
 - d. Koperasi jasa
Koperasi yang menjalankan kegiatan usaha dengan menyediakan pelayanan atau jasa tertentu, misal di bidang transportasi ataupun keuangan.
 - e. Koperasi serbausaha
Koperasi yang menjalankan berbagai macam usaha, seperti barang sehari-hari, produksi dan jasa. Contoh KUD
2. Berdasarkan keanggotaannya
 - a. Koperasi pegawai negeri (kpri)
Para anggotanya pegawai negeri yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan guru.
 - b. Koperasi pasar: Koperasi yang berranggotakan para pedagang di pasar.
 - c. Koperasi sekolah: Beranggotakan warga seekolah.
 - d. Koperasi mahasiswa (kopma): Koperasi yang didirikan dilingkungan perguruan tinggi.

📌 Modal koperasi

1. Modal sendiri
 - a. Setoran pokok
 - b. Setoran wajib
 - c. Setoran sukarela
 - d. Dana cadangan
 - e. Hibah
2. Modal pinjaman
Modal ini berasal dari anggota koperasi, serta bank an lembaga keuangan lainnya.
3. Modal penyertaan
Modal yang berasal dari pemerintahan ataupun masyarakat

Foto pembelajaran KBM saat PTK







Membentuk kelompok di luar kelas







***Proses belajar mengamati aktivitas
koperasi sekolah***

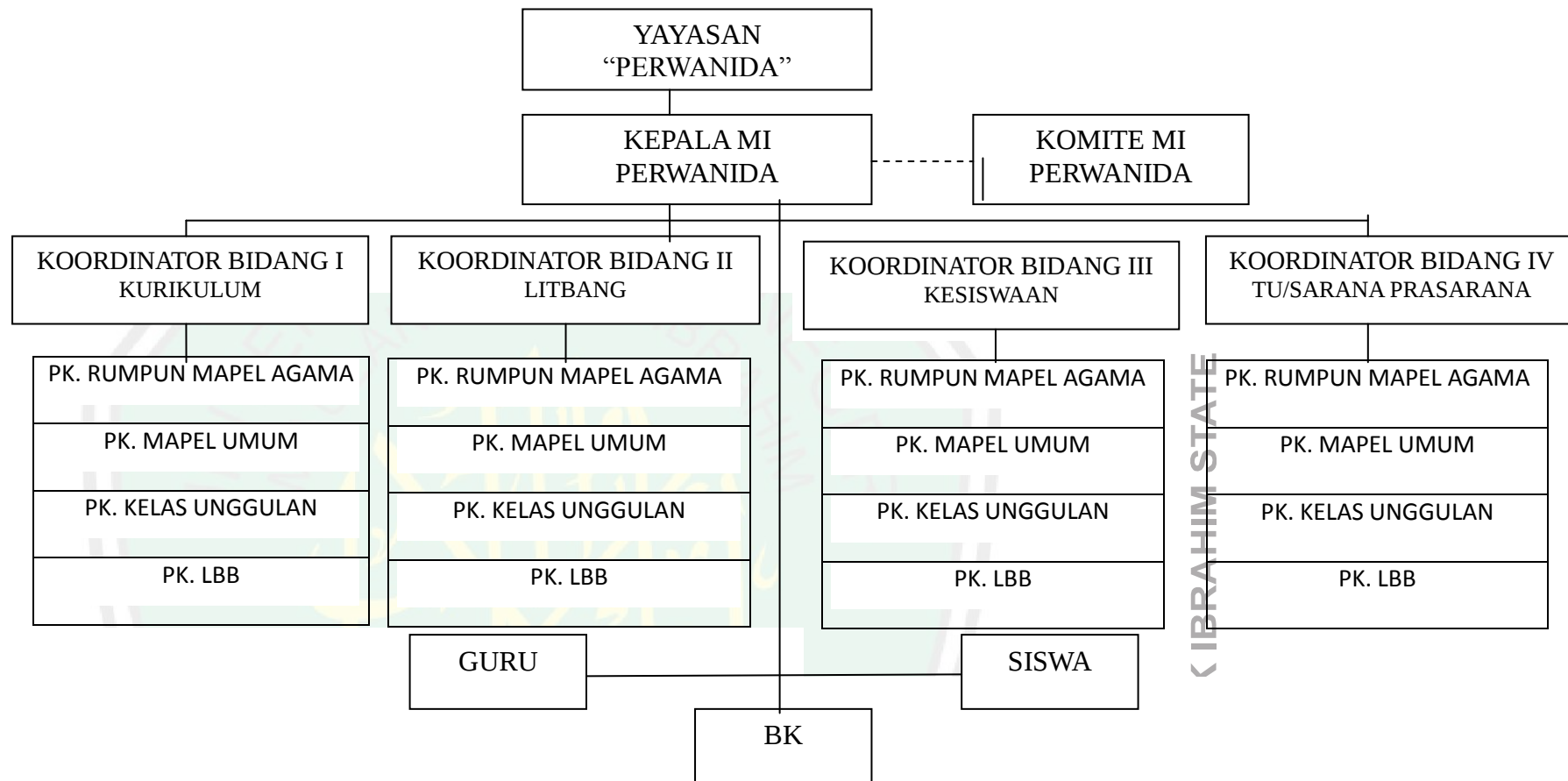


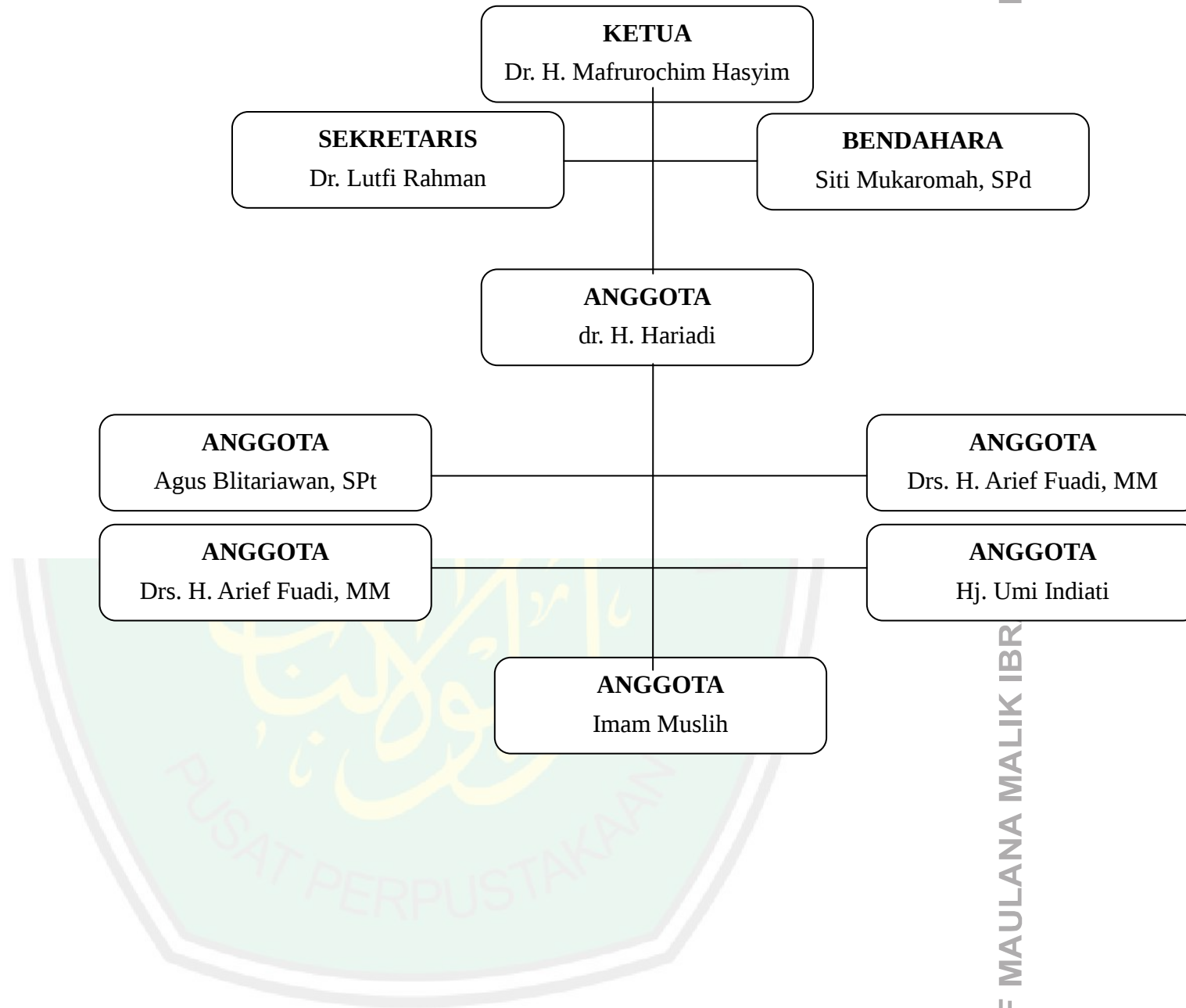
Foto kelompok PKLI MI Perwanida Blitar



Struktur Organisasi MI Perwanida Kota Blitar

Tabel 1.1 Struktur Organisasi





1) Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan perkembangan, fasilitas yang memiliki adalah sebagai berikut:

1. 6 ruang belajar kelas unggulan dengan fasilitas (1 unit computer, LCD proyektor, AC, Televisi, on line Internet)
2. 18 ruang belajar kelas reguler,
3. 1 ruang kepala madrasah dengan (Laptop, mesin faximile, dan AC),
4. 1 ruang tata usaha dengan (5 unit computer, AC dan Televisi),
5. 1 ruang guru dengan 3 unit computer dan Televisi,
6. 1 ruang laboratorium komputer dengan 21 unit komputer,
7. 1 ruang laboratorium multimedia/bahasa dengan 12 unit komputer
8. 1 ruang BP,
9. 1 ruang perpustakaan dengan 1 unit computer dan Televisi.
10. 1 ruang koperasi dengan 1 kamera CCTV,
11. 1 gudang dengan 1 unit komputer,
12. 1 ruang UKS dengan fasilitas,
13. 1 ruang Satpam dengan Televisi,
14. 1 ruang makan,
15. 1 mushalla dengan 2 tempat wudlu dan 3 kamar mandi/WC,
16. 15 kamar mandi, 6 WC,
17. 1 ruang laboratorium IPA dengan fasilitas,
18. 1 ruang Galeri dengan karya para siswa,
19. 1 ruang taman baca dengan fasilitas Buku dan 1 komputer
20. 1 ruang sanggar seni dengan peralatannya.

2) Data Kelas Siswa Tahun Pelajaran 1994/2014

TAHUN	MURID PLUS			MURID BIASA			TOTAL			TAMAT DAN LULUS		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JML	L	P	JUMLAH
1994/1995	6	5	11	7	8	15	13	13	26	-	-	-
1995/1996	17	10	27	10	11	21	27	21	48	-	-	-
1996/1997	28	13	41	27	23	50	58	31	91	-	-	-
1997/1998	40	35	75	36	48	84	76	83	159	-	-	-
1998/1999	46	49	95	78	32	110	124	81	205	-	-	-
1999/2000	78	72	150	40	68	108	130	129	258	5	12	17
2000/2001	86	84	170	80	74	154	165	159	324	15	9	24
2001/2002	70	85	155	122	92	214	195	174	369	23	13	36
2002/2003	96	145	241	130	80	210	226	225	451	11	28	39
2003/2004	122	152	237	145	96	279	269	247	516	29	26	55
2004/2005	160	174	334	142	106	248	300	280	582	32	34	66
2005/2006	160	172	332	192	106	298	323	308	630	37	41	78
2006/2007	-	-	498	-	-	204	352	315	668	38	40	78
2007/2008	-	-	360	-	-	344	354	350	704	54	62	116
2008/2009	-	-	537	-	-	166	361	342	703	59	48	107
2009/2010	-	-	396	-	-	317	346	367	713	63	53	116
2010/2011	-	-	397	-	-	316	346	367	713	51	55	106
2011/2012	-	-	437	-	-	296	336	387	723	61	55	116
2012/2013	-	-	531	-	-	203	337	397	734	53	61	
TAHUN	MURID PLUS			MURID BIASA			TOTAL			TAMAT DAN LULUS		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JML	L	P	JUMIAH

N O	PENGEMBANGAN DIRI	KELAS	HARI	WAKTU	TEMPAT LATIHAN	PELATIH	ASISTEN PELATIH
1	Seni Tari	I – VI	Jumat	13.00 - 15.00	MI "Perwanida" Blitar	Kartika Rini, S.Sn Jumiatin, S.Pd	Hanik Mahmudah Fitri Rahayu
2	Pramuka	I – VI	Jumat	13.00 - 15.00	MI "Perwanida" Blitar	M. Choirul Huda, S.Ag	Dra. Ratna Husna Luluk Rukhana, S.Pd
3	Seni Rupa / Lukis	I – VI	Jumat	15.00 - 17.00	MI "Perwanida" Blitar	Jumiatin, S.Pd Igit Hariyatmoko	Nahrowi, S.E Achmad Thiwiludin
4	Qasidah	III - VI	Jumat	15.00 - 17.00	MI "Perwanida" Blitar	Tri Handayani, S.Pd Tria Yuanita, S.Si	Sutikno
5	Silat	I – VI	Jumat	15.00 - 17.00	MI "Perwanida" Blitar	Wahyu Jatmiko, S.Pd Budi Utomo	Wirawan S. S.Hum Rudi Santoso
6	Teater	I – VI	Jumat	15.00 - 17.00	MI "Perwanida" Blitar	Johan Argono, S.S Hidayatul M, S.Si	Etik Elfia Rahma, S.Pd
7	Paduan Suara	III - VI	Jumat	13.00 - 15.00	MI "Perwanida" Blitar	Umi Maslachah, S.Pd Tia Yuanita, S.Si	Sutikno
8	Tenis Meja	II – VI	Jumat	13.00 - 15.00	MI "Perwanida" Blitar	Dadang Tri Agung H.	Azis Kuswiantoro
9	S B Q	I – VI	Jumat	13.00 - 15.00	MI "Perwanida" Blitar	Muchtar, S.PdI	Muhadi, S.Ag
10	Jurnalistik	IV – VI	Jumat	15.00 - 17.00	MI "Perwanida" Blitar	Enik Rusmiati, S.Pd	Yuanita N, S.Kom
11	Sepak Bola	III – VI	Sabtu	07.00 - 09.00	Lapangan SMU 1 Blitar	Hadi Susanto Edi Widayat	Indra Laksana M. Nasoikin

12	Bulu Tangkis	I – VI	Sabtu	08.00 - 12.00	GOR Gotong Royong	Edi Purwoto, A.md	Nany Setiawan, S.Pd Lilin Fajarina
----	--------------	--------	-------	---------------	-------------------	-------------------	---------------------------------------

Tabel 1.5
ALOKASI WAKTU SETIAP MATA PELAJARAN DAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM) TAHUN PELAJARAN 2014/2015

NO	NAMA PELAJARAN	KODE	ALOKASI WAKTU					KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)				
			I	II	III	IV, V, VI	IV, V, VI	I	II	III	IV, V, VI	IV, V, VI
						reguler	Unggulan				reguler	unggulan
	Mata Pelajaran PAI											
1	Akidah Akhlak	AA	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
2	Fiqih	FIQ	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
3	Al-Quran Hadits	QH	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
4	Sejarah Islam	SI	-	-	2	2	2	-	-	70	70	80
	Mata Pelajaran Bahasa											
5	Bahasa Indonesia	BIN	4	4	4	5	5	70	70	70	70	80
6	Bahasa Arab	BAR	-	-	2	2	2	70	70	70	70	80
7	Bahasa Inggris	BING	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
8	Bahasa Jawa	BJW	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80

	Mata Pelajaran Umum											
9	Matematika	MAT	5	5	5	6	6	70	70	70	70	80
10	Ilmu Pengetahuan Alam	IPA	2	2	2	5	5	70	70	70	70	80
11	Ilmu Pengetahuan Sosial	IPS	2	2	2	3	3	70	70	70	70	80
12	Pendidikan Kewarganegaraan	PKn	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
13	Seni Budaya dan Keterampilan	SBK	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
14	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	OR	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
15	Teknologi Informatika dan Komunikasi	TIK	2	2	2	2	2	70	70	70	70	80
Jumlah Total Jam Pelajaran			33	33	33	41	41					